UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

Oleh:

SHUBUH PURNA YUDHA
NIM: D01207243

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
X
T-2012
051
PAI
No. REG : T-2012/PAI/51
ASAL BURU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
PEBRUARI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Oleh:

SHUBUH PURNA YUDHA
NIM: D01207243

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
PEBRUARI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **SHUBUH PURNA YUDHA**

NIM : **D01207243**

Judul : **UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Januari 2012

Pembimbing

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.
NIP. 195702121986031004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Shubuh Purna Yudha** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 Pebruari 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Sekretaris,

Al Quddus Nofiandri Eko Sucipto D, Lc. M.HI
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji II,

H. Ah.Zakki Fuad, M.Ag
NIP.197404242000031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SHUBUH PURNA YUDHA**

NIM : **D01207243**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Fakultas : **TARBIYAH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEHAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Januari 2012

Pembuat Pernyataan

SHUBUH PURNA YUDHA
NIM. D01207243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Yudha, Shubuh Purna. 2012. Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Drs. H. M. Musthofa, SH. M.Ag

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Islami, Lingkungan Sekolah Sehat, Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Banyak informasi, baik dari media massa atau media elektronik atau fenomena yang terjadi di masyarakat, yang menunjukkan adanya penurunan moralitas dan akhlak. Bangsa ini terlihat sudah kehilangan karakternya sebagai bangsa Indonesia yang identik dengan kejujuran, religius, toleransi, dan sebagainya. Hal demikian menjadi memudar dengan adanya kasus-kasus korupsi, tindak kekerasan, asusila, dan sebagainya. Padahal karakter itu sendiri berkaitan dengan keseluruhan *performance* seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu *performance* terhadap lingkungannya adalah menciptakan hidup sehat dan bersih.

Dari fenomena tersebut, pembentukan karakter, khususnya Islami, harus ditanamkan sejak dini, yaitu sejak di bangku sekolah. Untuk itu, dalam penelitian ini dikaji bagaimana upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dalam mempengaruhi pembentukan karakter Islami? Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3. Alasannya, karena sekolah ini adalah berbasis Islami dan ada indikasi sebagai sekolah yang bisa membentuk karakter siswa menjadi lebih baik ketika nanti hidup di masyarakat. Jadi, tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana penerapan lingkungan sekolah sehat bisa mempengaruhi karakter Islami siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Hasil penelitian berdasarkan analisa kuesioner, dari hasil angket menunjukkan bahwa banyak siswa Sangat Setuju (SS) pada variable menciptakan lingkungan sekolah sehat. Pada uji korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara upaya menciptakan lingkungan sehat dan karakter Islami. Hasil penelitian berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H_i yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel upaya menciptakan lingkungan sehat dengan pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3. Jadi, upaya untuk membentuk karakter Islami itu bisa dilakukan upaya menciptakan lingkungan yang sehat karena kebersihan itu sebagian dari iman. Jika iman (akhlak/karakter) baik maka harus bisa menjaga kebersihan dirinya, sekitarnya, dan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 7

D. Definisi Operasional 8

E. Hipotesis 14

F. Metode Penelitian 15

G. Sistematika Penulisan 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat 34

1. Pengertian Sekolah 34

2. Fungsi Sekolah 36

3. Lingkungan Sekolah Sehat 39

4. Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat..... 42

5. Pandangan Islam Tentang Kesehatan 44

B. Pembentukan Karakter Islami Siswa 48

1. Pengertian dan Proses Pembentukan Karakter Islami Siswa 48

2. Karakter Islami 51

3. Pembentukan Karakter Islami Siswa..... 54

C. Pengaruh Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat

Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa..... 59

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 64

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3..... 64

a. Letak Geografis..... 64

b. Sejarah dan Perkembangan..... 65

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota

Kediri 3 67

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3..... 67

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3..... 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 71

3. Program Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 72

4. Program Pendidikan 73

5. Program Unggulan 77

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 78

7. Pola Struktur Kurikulum 80

8. Keadaan Tenaga Guru dan Karyawan 82

9. Keadaan Siswa 88

10. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 89

B. Deskripsi Data 92

1. Profil Responden 92

2. Data Variabel Penelitian 94

C. Analisis Data 105

1. Analisa Korelasi Product Moment 105

2. Analisa Regresi Linier Sederhana 112

D. Pengujian Hipotesis 114

1. Uji t 114

E. Pembahasan 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 120

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1 Bentuk Kegiatan Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat dan Karakter Islami Yang Terbentuk 14

1.2 Perhitungan Jumlah Sampel..... 22

1.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefien Korelasi..... 30

2.1 Alokasi Waktu Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3..... 75

2.2 Waktu Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 75

2.3 Rincian Pembagian Waktu Belajar 76

2.4 Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 Tahun Ajaran 2011/2012 80

2.5 Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 82

2.6 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 88

2.7 Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 89

2.8 Profil Responden 92

2.9 Hasil Angket Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat 95

2.10 Hasil Angket Pembentukan Karakter Islami 101

2.11 Nilai Mean dari Kuesioner Variabel X dan Variabe Y 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1.1 Proses Pembentukan Karakter 50

2.1. Pintu Gerbang Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 67

2.2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 79

2.3 Deretan Ruang Kelas 90

2.4 Kondisi Perpustakaan dan Laboratorium Komputer 91

2.5 Penghargaan yang diraih Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dalam Bidang Lingkungan Hidup 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Pertanyaan Kuesinoner

2. Daftar Interview

3. Daftar Dokumentasi

4. Daftar Observasi

5. Tabel Uji t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini masalah korupsi sedang hangat-hangatnya dibicarakan publik, terutama dalam media massa baik lokal maupun nasional. Pada hakikatnya, korupsi adalah perilaku negatif yang merusak struktur pemerintahan, dan menjadi penghambat utama terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan pada umumnya. Tidak hanya permasalahan korupsi, di berbagai media televisi maupun cetak juga banyak diberitakan tentang tayangan-tayangan kekerasan. Kasus video porno tiga orang artis terkenal dan maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja membuat masyarakat semakin bertanya-tanya tentang karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia yang identik dengan kejujuran, religius, toleransi, dan lain sebagainya menjadi memudar dengan adanya kasus-kasus korupsi, tindak kekerasan, dan asusila.

Karakter sendiri dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter berkaitan dengan keseluruhan *performance* seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karenanya, dalam karakter terkandung unsur moral, sikap, dan perilaku. Seseorang dikatakan berkarakter baik atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk, tidak cukup hanya dicermati dari ucapannya. Melalui sikap dan perbuatan riil yang mencerminkan nilai-nilai karakter tertentu, maka karakter seseorang akan dapat diketahui. Karakter akan terbentuk melalui kebiasaan.

Pembentukan karakter sangat penting karena ditengah makin gencarnya budaya yang berasal dari barat apabila tidak diimbangi dengan pembentukan karakter dapat mengakibatkan masyarakat menjadi tidak kritis terhadap budaya barat tersebut. Sehingga, segala sesuatu yang berasal dari budaya barat ditiru dan menjadi gaya hidup, padahal tidak semua budaya barat sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, misalnya tentang pergaulan bebas. Karakter sangat penting sebagai kunci untuk mempertimbangkan resistensi terhadap nilai-nilai yang mencoba menggoyahkan nilai-nilai bangsa Indonesia. Seperti misalnya sikap dan budaya anti korupsi pastilah kuat jika karakter bangsa Indonesia yang mengutamakan kejujuran terserap dan terimplementasi secara kuat. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam, oleh karena itu umat muslim Indonesia patut bersyukur karena dapat bersatu dalam jumlah yang besar dan menjadi mayoritas di negerinya. Indonesia adalah karya besar umat Muslim dan kemerdekaan Indonesia adalah rahmat Allah Yang Maha Kuasa kepada seluruh bangsa Indonesia utamanya umat muslim. Pembangunan karakter bangsa pada hakekatnya adalah pembangunan karakter umat, dan kalau bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia memiliki karakter, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur, sudah barang tentu umat muslim yang paling berkepentingan.

Sejak berabad silam para ahli dan pemikir telah menuangkan ide-ide mereka bagaimana mendidik manusia agar menjadi manusia yang sebenarnya, yaitu manusia yang baik. Negara-negara di Barat mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter yang berasal dari Yunani, sedangkan Islam mengajarkan manusia berakhlak mulia berdasarkan petunjuk wahyu, Al-Quran dan As-Sunnah. Akhlak atau karakter Islam terbentuk atas dasar prinsip "ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian" sesuai dengan makna dasar dari kata Islam.[2]

Pembentukan karakter Islam dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat strategis bahkan yang utama setelah keluarga untuk membentuk akhlak/karakter siswa. Bahkan seharusnya setiap sekolah menjadikan kualitas akhlak/karakter sebagai salah satu jaminan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sekolahnya. Pembentukan karakter Islam sangat penting dibentuk di lembaga pendidikan karena merupakan perwujudan dari amanat Undang-undang. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

[2] Anita Syaharudin, *Pendidikan Karakter*, 2010, diakses dari http://insistnet.com/pendidikan-karakter-apa-lagi pendidikan islam, diakses pada 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Sebenarnya pembentukan karakter di lembaga pendidikan sudah tercakup dalam pelajaran pendidikan agama dan sebagian pendidikan lainnya. Namun seperti halnya banyak mata pelajaran lainnya, mata pelajaran pendidikan agama masih lebih berorientasi pada pendekatan kognitif melalui hafalan dan ditujukan untuk perburuan nilai semata. Artinya, pembelajaran masih berorientasi pada aspek perolehan pengetahuan. Padahal pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.[4] Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan, namun juga perilaku mengamalkan ajaran agama. Apabila hal ini terus terjadi maka kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku semakin melebar. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islam dengan *output* yang ditunjukkan oleh perilaku anak didik perlu menjadi prioritas.

---

[3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), h.5.

[4] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter Islam adalah menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Definisi terbaru lingkungan sehat diberikan tahun 1972-1973 oleh Joint Committee on Health Education Terminology. Komisi ini menyatakan bahwa pembentukan lingkungan sekolah yang sehat mencakup promosi, pemeliharaan, dan pemanfaatan lingkungan secara aman dan utuh, pengaturan pengalaman harian dan prosedur pembelajaran terencana untuk memengaruhi kesehatan emosional, fisik, dan kesehatan sosial yang diinginkan. Tanggung jawab untuk memelihara lingkungan yang sehat harus dikenakan pada semua penggunanya. Semua orang, termasuk mereka yang menjadi anggota dewan pendidikan, penyelenggara, guru, staf pemeliharaan, dan siswa melalui aktivitas harian mereka harus turut terlibat membentuk sekolah menjadi tempat yang nyaman.[5]

Dalam ajaran Islam sendiri juga diajarkan tentang menciptakan lingkungan yang sehat. Sehat (*Al-shihah*), dalam Islam bukan hanya merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masalah fisik (jasmani), melainkan juga menyangkut masalah psikis (jiwa). Karena itulah mengapa Islam mengenalkan konsepsi *al-Shihhah wa al-afiyat* (lazim diucapkan sehat wal 'afiat). Maksud dari konsep itu yakni suatu kondisi sehat di mana seseorang mengalami kesehatan yang paripurna, jasmani, dan rohani atau fisik dan psikis. Jika makna sehat seluruhnya berhubungan dengan masalah fisik-ragawi, maka makna *al-afiat* ialah

[5] http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/ usaha kesehatan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, diakses pada 24 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala bentuk perlindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk hamba-Nya dari segala macam tipu daya.[6] Selain itu, dalam hadits riwayat At-Tirmidzi dan Abu Ya'la juga dinyatakan bahwa Nabi Muhammad Shallalahu 'alaihi wassalam pernah bersabda, "Bersihkanlah halaman kalian dan janganlah menyerupai orang Yahudi."[7] Hal ini menunjukkan upaya mewujudkan lingkungan yang sehat merupakan bagian dari pembentukan karakter Islam.

Mewujudkan lingkungan yang sehat juga dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dalam upaya pembentukan karakter Islam bagi para siswanya. Adapun program yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri yaitu *Gerdu Seberang*. Gerdu Seberang adalah kepanjangan dari Gerakan Terpadu Bersih dan Rindang. Program yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan rindang. Lingkungan madrasah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Jika lingkungan madrasah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter Islam siswa.

---

[6] http//:islamicners.wordpress.com/20101105/konsep-hidup-sehat-dalam-islam, diakses pada 24 April 2011.

[7] Kholda Naajiyah, *Solusi Islam Menghentikan Laju HIV/AIDS*, 2009, diakses dari http://hizbut-tahrir.or.id/ pada 24 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pokok pikiran yang terkandung dalam latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3?
2. Bagaimana karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3?
3. Adakah pengaruh upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.
2. Untuk mengetahui karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.
3. Untuk mengetahui pengaruh upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya terkait perwujudan lingkungan sehat serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami pada siswa sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis dan dapat menambah wawasan tentang upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

b. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan mengenai upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dan juga sebagai acuan pada madrasah atau sekolah lainnya.

D. Definisi Operasional

Sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus, sesuai dengan judul "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah Negeri Kota Kediri 3". Maka, untuk menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini maka perlu kiranya penulis menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. **Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat**

Upaya adalah usaha untuk mencapai maksud.[8] Lingkungan sendiri memiliki pengertian sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan makhluk hidup lain. Ruang merupakan sesuatu tempat berbagai komponen lingkungan hidup menempati dan melakukan proses sehingga antara ruang dan komponen lingkungan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.[9]

Sedangkan pengertian sekolah adalah sarana bagi individu untuk mengembangkan aspek-aspek positif dalam dirinya, misalnya meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri, memperdalam keterampilan dalam menghadapi orang lain, dan menggali berbagai pandangan mengenai hal yang benar dan salah. Dengan demikian sekolah merupakan sarana siswa untuk mengembangkan kepribadian, sosial, moral, serta akademis.[10] Adapun pengertian sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja,

---

[8] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1451.

[9] Anies, *Manajemen Berbasis Lingkungan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), h.2.

[10] Shinta Susanty, *Journal Provitae*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istirahat, tidur, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik.[11]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk membuat kondisi lingkungan sekolah yang kondusif melalui program lingkungan sekolah sehat yang dinamakan Gerdu Seberang.[12] Gerdu Seberang (Gerakan Terpadu Bersih dan Rindang), yaitu program yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang hijau atau lebih dikenal dengan sebutan *Green School.*

Green School bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan berwawasan lingkungan sehat yang mengarah kepada kesadaran, kearifan, dan lingkungan hidup sehat. Tetapi, sekolah yang juga memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.[13]

---

[11] Budiman Chandra, *Ilmu Kedokteran dan Pencegahan Komunitas*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), h.5.

[12] http://gerdu-seberang.blogspot.com diakses pada 20 Mei 2011.

[13] Sugeng Paryadi, *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah*, Dirjen Pertanian Cianjur, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembentukan Karakter Islami Siswa

Karakter dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah akhlak. Seperti yang dikatakan Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.[14] Sedangkan Islami dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan dengan bersifat keislaman.[15] Yaitu segala sesuatu baik perbuatan maupun ucapan sesuai dengan syariat Islam. Intisari dari perilaku Islami adalah gerakan terpadu dari niatan baik, berpikir, berbuat (menimbulkan kebiasaan), bertindak dengan mulut, tangan dan kaki, bersinergi demi keselamatan bersama. Adapun pengertian siswa adalah anak didik atau anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikis untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.[16]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membentuk karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Jadi karakter islami siswa dapat diartikan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang melekat pada siswa.

---

[14] Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta, Yayasan Jati Diri Bangsa, 2006), h.17.

[15] Kamus online, diakses dari http://kamusbahasaindonesia.org/islami pada 20 Mei 2011.

[16] Kamus online, diakses dari http://www.artikata.com/arti-351498-siswa.html pada 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, yang berlokasi di Jl. Letjend Suprapto no.58 Banjaran, Kota Kediri. Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 adalah salah satu finalis Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS)/UKS tingkat nasional pada tahun 2005. Adapun program yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri yaitu *Gerdu Seberang.* Gerdu Seberang adalah kepanjangan dari Gerakan Terpadu Bersih dan Rindang. Program yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan rindang.

Sebagai sekolah yang mendapat gelar *School Green and Clean Competition* pada tahun 2009 dan 2011, Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 merealisasikan visinya yaitu INDAH melalui program Gerdu Seberang. Di sini berbagai pihak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 diwajibkan untuk selalu menjaga kerapian, keindahan, dan kebersihan lingkungan. Mulai dari guru, murid, dan karyawannya, ikut serta untuk menciptakan lingkungan bersih dan rindang. Bahkan madrasah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kerja bakti guna membersihkan lingkungan madrasah sebanyak dua kali dalam sebulan. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah tentunya. Jadi yang dimaksud dengan judul "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah Negeri Kota Kediri 3" adalah usaha yang dilakukan sekolah menciptakan lingkungan sekolah sehat dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Adapun operasionalnya meliputi:

a. Aturan-aturan menjaga kebersihan
b. Sarana dan prasarana penunjang kebersihan
c. Program-program hidup sehat

Sedangkan karakter Islami adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan yang bersumber dari Al-Qur'an.

Adapun operasional dari variabel karakter Islami sebagai berikut:

a. Berani karena benar
b. Ikhlas
c. Bersikap ramah
d. Peduli
e. Tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama

Adapun karakter Islami yang dapat dibentuk dari upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Bentuk Kegiatan Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat dan Karakter Islami Yang Terbentuk

No	Bentuk Kegiatan Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat	Karakter Islami Yang Terbentuk
1.	Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan	Peduli
2.	Pengadaan dan pemeliharaan tanaman sekolah	Ikhlas
3.	Penanaman pohon dan TOGA	Peduli, ramah lingkungan, penuh kasih sayang
4.	Pengolahan dan pemisahan sampah	Ramah lingkungan
5.	Mengikuti lomba lingkungan sekolah sehat	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri, ikhlas, peduli
6.	Kepedulian kelestarian lingkungan melalui KIR.	Peduli
7.	Membuang sampah dan mencuci tangan pada tempatnya masing-masing.	Peduli
8.	Lomba kebersihan kelas	Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri
9.	Kegiatan ekstrakurikuler olahraga	Iffah yaitu menjaga diri dari segala sesuatu yang merusak.
10.	Larangan merokok	Tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan pada rumusan masalah yang masih harus dibuktikan.[17] Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dikemukakan. Untuk itu, hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

[17]Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Diduga upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.
2. Diduga upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai jenjang-jenjang yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian atau ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.[18] Untuk mendapatkan penelitian yang baik, peneliti harus menentukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun metode untuk menjalankan penelitian mencakup pendekatan penelitian, rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data, analisa data.[19]

Atas dasar pengertian di atas, maka pembahasan metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[18]Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h.1.

[19]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[20]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dan terikat, yaitu upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

2. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain.[21] Adapun yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat. Upaya menciptakan lingkungan sehat adalah upaya menciptakan lingkungan sekolah yang memenuhi kebutuhan dasar siswa untuk hidup sehat serta melindungi

[20]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.106.

[21] Saifuddin Zuhri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Unida Press, 2001), h.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dari ancaman bahaya penyakit yang berasal dari lingkungan sekolah. Adapun indikatornya, meliputi:

1) Upaya pembuatan aturan lingkungan sekolah sehat yang meliputi:
   a) Aturan tertulis maupun lisan yang melarang siswa mencorat-coret dinding, bangku, dan meja
   b) Setiap kelas memiliki petugas piket kebersihan
   c) Adanya tulisan larangan membuang sampah di sembarang tempat
   d) Sekolah melarang siswa menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang
   e) Sekolah melarang siswa merokok
   f) Sekolah melarang siswa minum-minuman keras
   g) Ada razia rokok/narkotika/obat-obatan terlarang yang mungkin dibawa siswa
2) Upaya penyediaan sarana dan prasarana penunjang lingkungan sekolah sehat, meliputi:
   a) Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas
   b) Setiap ruangan kelas memiliki ventilasi udara yang memadai
   c) Sekolah memiliki taman
   d) Sekolah memiliki petugas yang merawat taman
   e) Sekolah memiliki kamar kecil yang bersih dan dilengkapi dengan saluran air yang digunakan untuk membuang air dari kamar kecil
   f) Sekolah menyediakan air yang bersih untuk siswa yang buang air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Sekolah menyediakan petugas untuk membersihkan kamar kecil

h) Sekolah menyediakan petugas di UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

i) Peralatan kesehatan yang ada di UKS sudah memadai

j) Lingkungan kantin dan makanan/minuman yang dijual terjaga kebersihannya

3) Program-program hidup sehat, meliputi:

a) Sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti

b) Ada kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dapat diikuti siswa

c) Sekolah mengadakan kegiatan jalan sehat

b. Variabel Terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.[22] Adapun yang dimaksud variabel terikat disini adalah pembentukan karakter Islami. Pembentukan karakter Islami adalah pembentukan sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan yang bersumber dari Al-Qur'an. Adapun indikatornya meliputi:

1) Berani karena benar, meliputi:

a) Menegur apabila ada teman yang mencorat-coret dinding, bangku, dan meja

[22] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memberitahu guru apabila ada teman yang merokok atau menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang

2) Ikhlas, meliputi:

a) Ikhlas setiap melaksanakan tugas piket

b) Bersedia dengan sukarela memberikan sumbangan uang untuk pembelian peralatan kebersihan kelas (seperti sapu atau tempat sampah)

c) Bersedia membantu teman yang tugas piket meskipun bukan jadwal saya

d) Tidak akan berkeluh kesah ketika menjalankan tugas piket banyak sampah yang berserakan di kelas

3) Ramah

a) Tersenyum dan menampilkan wajah yang ceria ketika melaksanakan tugas piket

4) Peduli

a) Memperhatikan kebersihan kelas sehinga apabila ada sampah yang berserakan akan dibuang di tempat sampah

b) Setiap buang air di kamar kecil tidak pernah lupa untuk menyiram dengan air

5) Tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama

a) Tidak akan pernah coba-coba merokok baik di dalam maupun di luar sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tidak akan pernah coba-coba menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang baik di dalam maupun di luar sekolah

c) Tidak akan pernah coba-coba minum-minuman keras baik di dalam maupun di luar sekolah.

3. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.[23] Karena tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi sebagai subyek penelitian, maka peneliti hanya mengambil sampel pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 yang berjumlah 396 siswa. Pertimbangan yang digunakan adalah kelas XII sudah berada di lingkungan sekolah selama 2 tahun sehingga lebih mengenal lingkungan sekolah terutama terkait dengan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat melalui program Gerdu Seberang yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 sejak dua tahun lalu.

[23] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penentuan jumlah sampel, digunakan rumus slovin sebagai berikut[24]:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan sampel (*standart error*). Dalam penelitian ini kesalahan sampel yang ditoleransi sebesar 5%.

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{396}{1 + 396(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{396}{1{,}99}$$

n = 198,99 = 199 siswa

Sedangkan jumlah sampel untuk masing-masing kelas akan dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$ (Nazir, 1985, p.27)

[24] Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), h.79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di mana:

n_1 = Jumlah sampel tiap kelas

N_1 = Jumlah populasi dalam setiap kelas

N = Jumlah populasi seluruh Kelas XII

n = Jumlah sampel minimal

Perhitungan jumlah sampel masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Nama Kelas	N_1	*n*	$n_1 = (\frac{N_1}{N} \times n)$
1.	XII IPA 1	41	199	21
2.	XII IPA 2	42	199	21
3.	XII IPA 3	42	199	21
4.	XII IPA 4	42	199	21
5.	XII IPA 5	42	199	21
6.	XII IPS 1	40	199	20
7.	XII IPS 2	36	199	18
8.	XII IPS 3	37	199	19
9.	XII IPS 4	38	199	19
10.	XII IPS 5	36	199	18
	Jumlah	**396**		**199**

Dengan demikian, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dengan cara perwakilan berimbang, karena itulah sebelum menggunakan teknik penelitian ini peneliti harus mengetahui jumlah unit-unit yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam populasi. Kemudian dengan pengetahuan ini, peneliti mengambil wakil dari unit-unit populasi tersebut dengan sistem perwakilan berimbang.[25]

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh[26]. Hal ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Data Kualitatif

Data yang tidak langsung berwujud dalam angka, tetapi dalam bentuk kategori-kategori. Dalam hal penelitian ini, data kualitatif yang dimaksud diantaranya adalah:

1) Tentang letak geografis
2) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri
3) Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri
4) Pola struktur kurikulum
5) Sarana prasarana dan program-program sekolah yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan sekolah sehat. Sumber data kualitatif didapat dari pihak Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri.

b. Data Kuantitatif

Kuantitatif yaitu data yang berwujud dengan angka-angka. Adapun data yang dimaksud diantaranya adalah:

---

[25] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.114.

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data tentang jumlah siswa

2) Data tentang jumlah guru

yang didapat dari pihak Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3. Kemudian data kuantitatif lainnya adalah hasil kuesioner yang di dapat dari siswa kelas XII.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data lebih rinci dan lengkap adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang didapat melalui pengamatan melalui penggunaan panca indera.[27] Kelebihan dari penggunaan metode observasi adalah:

1) Penganalisis melalui observasi dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan. Pekerjaan-pekerjaan yang rumit kadang-kadang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Melalui observasi, penganalisis dapat mengidentifikasikan kegiatan-kegiatan yang tidak tepat yang telah digambarkan oleh teknik pengumpulan data yang lain.

2) Mudah pelaksanaannya.

[27] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode observasi, yaitu:[28]

1) Seringkali pengamat tertangkap dalam subjektivitasnya tanpa disadari
2) Pengamat terbawa situasi yang diamati sehingga melepaskan fungsinya yang utama
3) Timbulnya gejala yang diobservasi sering menyulitkan pengamat, terutama kalau gejala tersebut sulit dipastikan kapan munculnya
4) Seringkali pelaksanaan observasi menjadi terganggu akibat dari munculnya peristiwa lain yang tak terduga, seperti hujan, kebakaran, dan lain sebagainya
5) Kadang-kadang pengamat mencampuradukkan antara data observasi dengan pendapat pribadi atau persepsi pribadi pengamat.

Jenis data yang dikumpulkan dalam metode observasi adalah berupa foto-foto mengenai lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 perilaku siswanya dalam menjaga kebersihan.

b. Metode Interview

Metode *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang lain yang

[28] *Ibid.*, h.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara[29]. Kelebihan menggunakan metode wawancara adalah:

1) Wawancara memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi orang yang diwawancarai untuk menjawab dengan bebas dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2) Memungkinkan pewawancara untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan situasi yang berkembang.
3) Pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak-gerik dan raut wajah orang yang diwawancarai.
4) Pewawancara dapat menanyakan kegiatan-kegiatan khusus yang tidak selalu terjadi

Sedangkan kekurangan dari metode wawancara adalah:

1) Proses wawancara membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak efisien.
2) Keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan antar manusia.
3) Wawancara tidak selalu tepat untuk kondisi-kondisi tertentu, misalnya di lokasi-lokasi yang ribut dan ramai.
4) Wawancara sangat menganggu kerja dari orang yang diwawancarai bila waktu yang dimilikinya sangat terbatas

---

[29] *Ibid.*, h.126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode wawancara ini untuk memperoleh keterangan secara lisan dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri mengenai program-program sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat, serta karakter Islami yang terdapat pada siswa.

c. Metode Angket

Metode angket merupakan pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia.[30] Angket diisi oleh responden kemudian angket dikembalikan kepada peneliti. Kelebihan menggunakan metode angket adalah:

1) Angket baik untuk sumber data yang banyak dan tersebar.
2) Responden tidak merasa terganggu, karena dapat mengisi angket dengan memilih waktunya sendiri yang paling luang.
3) Angket lebih efisien untuk sumber data yang banyak.
4) Karena angket biasanya tidak mencantumkan identitas responden, maka hasilnya dapat lebih objektif.

Sedangkan kekurangan metode angket adalah:

1) Angket tidak menggaransi responden untuk menjawab pertanyaan dengan sepenuh hati.

[30] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h.122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Angket cenderung tidak fleksibel, artinya pertanyaan yang harus dijawab terbatas yang dicantumkan di angket saja, tidak dapat dikembangkan lagi sesuai dengan situasinya.

3) Kadangkala orang di sekitar responden dapat mempengaruhi pada saat menjawab angket sehingga jawaban tidak bisa obyektif

4) Angket yang lengkap sulit untuk dibuat

Metode angket ini ditujukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data tentang upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 serta karakter Islami yang dimiliki.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang didapat dari catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Bahkan literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula ke dalam dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian perlu dikumpulkan sebagai sumber informasi.[31] Kelebihan metode dokumentasi adalah:

1) Data yang diperoleh adalah nyata

[31] *Ibid.*, h.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bilamana data yang di peroleh melalui metode interview masih terdapat ketidak jelasan maka dengan metode dekumentasi ini dapat disajikan dengan jelas, tidak banyak memakan waktu dan biaya.

3) Dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

Sedangkan kekurangan dari metode dokumentasi adalah terkadang data yang didapat kurang luas. Selain itu, karena ada yang bersifat rahasia kadang-kadang ada beberapa data yang tidak disampaikan kepada peneliti. Metode dokumentasi sangat penting digunakan sebagai bukti dan juga sumber yang kongkrit, misalnya profil dan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

6. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, selanjutnya data tersebut dianalisis namun sebelumnya data-data tersebut diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori. Sehingga mendapatkan suatu kondisi. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, proses analisisnya dilakukan dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, diklasifikasikan dan diprosentasikan.[32]

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistik yang meliputi:

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisa prosentase

Analisa prosentase adalah teknik teknik analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan sesuatu (kualitatif). Rumus prosentase yang digunakan, yaitu: [33]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

P = angka prosentase

b. Teknik analisis korelasi *product moment*

Korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. [34] Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}\ \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Tabel 1.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

[33] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.43.

[34] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008), h.216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya.[35]

Rumus regresi linier sederhana:

$Y = a + bX$

Di mana:

Y = Variabel tidak bebas (pembentukan karakter Islami)

a = Nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0

b = Koefisisen regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (menciptakan lingkungan sekolah sehat)[36]

d. Uji t Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat yang diteliti. Pembuktian hipotesis dengan menggunakan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$ (Sugiyono, 2002, p.214).[37]

[35] *Ibid.*,h.153.

[36] Kriyantono Rachmat, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h.180.

[37] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h.160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi "r"

n = Jumlah sampel

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pembahasannya menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bab pertama, yang merupakan pembahasan pendahuluan, di dalamnya menjelaskan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Adapun pada bab kedua, dalam bab ini penulis membahas landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian sekolah, fungsi sekolah, pengertian lingkungan sekolah sehat, upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat, dan pandangan Islam tentang kesehatan. Dalam bab kedua juga dijabarkan teori tentang pengertian karakter, proses pembentukan karakter, karakter Islami, ciri-ciri akhlak Islami berdasarkan ajaran Islam, dan pendidikan karakter.

Selanjutnya pada bab ketiga, penulis membahas hasil penelitian, yang berisikan: 1. latar belakang objek penelitian, meliputi profil tentang Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 yang meliputi kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi-misi dan tujuan madrasah, program madrasah, program pendidikan, program unggulan madrasah, stuktur organisasi, pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur kurikulum, keadaan tenaga guru dan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana, 2. laporan hasil penelitian berisi tentang penyajian data: analisis data dan pengujian data yang berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Bab Keempat, dalam bab ini penulis membahas penutup yang berisi simpulan dan saran tentang upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat

1. Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan intuisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik. Sekolah juga merupakan lembaga pembudayaan menuju manusia berbudaya, berkarya dan karsa, sehingga *output* lembaga sekolah adalah SDM yang berkualitas dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.[37] Selain itu, sekolah juga merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi anak (*character building*).[38]

Selain itu, sekolah juga dapat diartikan sebagai sarana bagi individu untuk mengembangkan aspek-aspek positif dalam dirinya, misalnya meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri, memperdalam keterampilan dalam menghadapi orang lain, dan menggali berbagai pandangan mengenai hal yang benar dan salah. Dengan demikian sekolah merupakan

---

[37] Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h.9.

[38] *Ibid.*, h.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana siswa untuk mengembangkan kepribadian, sosial, moral, serta akademis.[39]

Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pembinaan anak untuk menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab terhadap dirinya, orang tua, dan masyarakat. Menurut Sudarja dan Adiwikarta sekolah adalah sebuah konsep yang mempunyai makna ganda. Pertama, sekolah berarti suatu bangunan atau lingkungan fisik dengan segala perlengkapannya yang menjadi tempat untuk menyelenggarakan proses pendidikan tertentu bagi kelompok manusia tertentu pula sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya. Kedua, sekolah berarti suatu proses atau kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian ini sekolah dipandang sebagai paranata sosial tertentu yang memiliki tujuan tertentu pula. Tujuan yang dimaksud adalah transformasi ilmu pengetahuan, nilai dan budaya masyarakat tertentu yang berlaku di masyarakat, sehingga akan terjamin keberlangsungan nilai dan budaya masyarakat dimaksud dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Ketiga, sekolah adalah sebuah organisasi sosial yang mempunyai struktur tertentu yang melibatkan sejumlah orang dengan tugas untuk melaksanakan suatu fungsi guna memenuhi suatu kebutuhan tertentu.[40]

---

[39] Shinta Susanty, *Journal Provitae*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h.57.

[40] Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang bersekolah adalah untuk melakukan perubahan terhadap kondisi dirinya sehingga dapat mengatasi permasalahan yang timbul di dalam kehidupannya. Kemampuan yang diusahakan untuk mengalami perubahan meliputi 3 aspek, yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, kemampuan dalam hal pola sikap hidup, dan kemampuan dalam hal keterampilan.[41] Dengan demikian ketika seseorang melakukan atau mengikuti proses pembelajaran di sekolah maka orang tersebut mengusahakan terjadinya perubahan terhadap pengetahuan dirinya, sikap hidupnya, dan keterampilan dirinya. Sekolah berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dan selanjutnya anak didik harus secara aktif mengembangkan lebih intens sehingga dapat menjadi bekal kehidupannya.

2. Fungsi Sekolah

Ada beberapa fungsi sekolah yang menyebabkan orang tua menyekolahkan anaknya, yaitu[42]:

a. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan

Anak yang menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencarian atau setidaknya mempunyai dasar untuk mencari nafkahnya. Makin tinggi pendidikan, makin besar harapannya memperoleh pekerjaan yang baik. Ijazah masih tetap dijadikan syarat penting untuk suatu jabatan, walaupun ijazah itu sendiri belum menjamin

[41] Suwati, *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan,* (Jakarta: PT.Grafindo Media Pratama, 2008), h.8.

[42] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Akan tetapi, dengan ijazah yang tinggi seorang dapat memahami dan menguasai pekerjaan atau tugas lain yang dipercayakan kepadanya.

b. Sekolah memberikan keterampilan dasar

Orang yang telah bersekolah setidak-tidaknya pandai membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam tiap masyarakat modern. Selain itu diperoleh sejumlah pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, kewarganegaraan, fisika, biologi, bahasa, dan lain-lain yang membekali anak untuk melanjutkan pelajarannya atau memperluas pandangan dan pemahamannya tentang masalah-masalah dunia.

c. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib

Sekolah sering dipandang sebagai jalan bagi mobilitas sosial. Melalui pendidikan orang dari golongan rendah dapat meningkat ke golongan yang lebih tinggi. Otang tua mengharapkan agar anak-anaknya mempunyai nasib yang lebih baik dan karena itu berusaha untuk menyekolahkan anaknya jika mungkin sampai memperoleh gelar dari suatu perguruan tinggi, walaupun sering dengan pengorbanan yang besar mengenai pembiayaannya.

d. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan

Bagi negara-negara berkembang, pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didukung oleh keahlian. Oleh karena itu, manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan negara.

e. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial

Masalah-masalah sosial diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi mudah untuk mencegah penyakit-penyakit sosial seperti pencurian, perampokan, pengrusakan lingkungan, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya.

f. Sekolah mentransmisi kebudayaan

Demi kelangsungan hidup bangsa dan negara, kepada generasi muda disampaikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa itu. Setiap warga negara diharapkan menghormati pahlawannya dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang diwariskan nenek moyang dan dengan demikian meresapkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa.

g. Sekolah membentuk manusia yang sosial

Pendidikan diharapkan membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku bangsa, pendirian, dan sebagainya. Selain itu, juga harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

h. Sekolah merupakan alat mentransformasi kebudayaan

Sekolah, terutama perguruan tinggi diharapkan menambah pengetahuan dnegan mengadakan penemuan-penemuan baru yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.[43]

Salim (1976) berpendapat secara umum lingkungan dapat diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang ditempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk manusia. Batas ruang lingkungan bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial, dan lain-lain.[44]

Pengertian lingkungan yang lain adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan makhluk hidup lain. Ruang merupakan sesuatu tempat berbagai komponen lingkungan hidup menempati dan melakukan proses sehingga antara ruang dan komponen lingkungan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.[45]

Sedangkan pengertian lingkungan sehat menurut Program Pembangunan Nasional (Propenas) adalah mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan

---

[43] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009), h.63.

[44] Daeng Naja, *Bank Hijau: Kebijakan Kredit Yang Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: MedPress), h.49.

[45] Anies, *Manajemen Berbasis Lingkungan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan untuk interaksi sosial, serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan sehingga tercipta derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat yang optimal.[46]

Lingkungan yang sehat juga dapat diartikan sebagai lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas polusi, tersedia air bersih, sanitasi lingkungan memadai, perumahan dan pemukiman sehat, perencanaan kawasan berwawasan kesehatan, dan kehidupan masyarakat saling tolong-menolong.[47]

Berdasarkan pengertian lingkungan sehat maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sehat adalah lingkungan sekolah yang memenuhi kebutuhan dasar siswa untuk hidup sehat serta melindungi siswa dari ancaman bahaya penyakit yang berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Sekolah seharusnya memiliki kepedulian terhadap kesehatan anak didiknya, termasuk memberikan pengertian mengenai kesehatan itu sendiri, sehingga siswa dapat membiasakan dirinya untuk hidup sehat.

---

[46] Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h.81.

[47]Suparyanto, *Paradigma Sehat Menuju Indonesia Sehat 2010*, diakses dari http://dr-suparyanto.blogspot.com pada 30 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlunya menciptakan lingkungan sekolah sehat adalah[48]:

a. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan
b. Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat
c. Sekolah merupakan institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik
d. Keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai
e. Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk mengarahkan perilaku dan kebiasaan hidup sehat

Sedangkan tujuan penciptaan lingkungan sehat sekolah adalah[49]:

a. Menurunkan angka kesakitan anak sekolah
b. Meningkatkan kesehatan peserta didik baik fisik, mental, maupun sosial
c. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah
d. Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan terhadap anak di sekolah
e. Meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk narkotika, rokok, alkohol, dan obat berbahaya lainnya.

---

[48] Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1998), h.110.

[49] *Ibid.*, h.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28 H Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan."

Untuk itu, penciptaan lingkungan sekolah sehat merupakan perwujudan amanat Undang-undang. Sebagaimana juga disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah. Baik itu kepada kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, maupun peserta didik. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang harus berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kepedulian lingkungan. Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa cara yang dapat diterapkan sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat, yaitu[50]:

a. Tidak mencorat-coret dinding, bangku, meja, sehingga kelas tidak kotor
b. Tidak membuang sampah sembarangan. Setiap peserta didik sebaiknya membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan
c. Menjaga kebersihan ruang kelas. Ruang kelas yang bersih membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik terbiasa ikut terlibat dalam merawat dan mengawasi kebersihan kelas sebaiknya dibuat petugas piket kebersihan
d. Merawat tanaman di halaman sekolah. Merawat tanaman di halaman sekolah merupakan kewajiban yang tidak terpisahkan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Tanaman yang subur dan indah membuat lingkungan sekolah menjadi asri dan nyaman.

Ada beberapa indikator lain yang menunjukkan lingkungan sekolah sehat, yaitu[51]:

a. Perilaku
   1) Kebersihan pribadi
   2) Tidak merokok

[50]Tim Pengembang Kurikulum PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2009), h.28.

[51]Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, diakses dari dinkes sulsel.go.id pada 02 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Olahraga teratur

4) Tidak menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang

b. Lingkungan

1) Ada jamban

2) Ada air bersih

3) Ada tempat sampah

4) Ada saluran yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan air buangan kamar mandi/tempat cuci

5) Ada ventilasi

6) Ruang kelas yang tidak padat

7) Ada kantin sekolah sehat

8) Memiliki UKS

9) Ada taman sekolah

5. Pandangan Islam Tentang Pentingnya Kesehatan

Berdasarkan hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwa ada dua hal yang manusia selalu gagal mensyukurinya, yaitu kesehatan dan waktu (HR. Bukhari). Betapa banyak orang yang menyadari keberadaan nikmat kesehatan ini, setelah dia jatuh sakit. Sehingga musibah sakit ini menjadi peringatan yang berharga baginya. Setelah itu orang tersebut banyak bersyukur atas nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam menghendaki seorang muslim untuk sehat, tidak saja secara rohani, tapi juga jasmani. Untuk itu, perintah Al-Qur'an untuk mempersiapkan diri menghadapi musuh adalah juga mencakup perintah untuk selalu mempersiapkan diri agar tetap sehat dan kuat. Dalam hadits telah disebutkan "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Walau pada keduanya ada kebaikan."[52] Seringkali kesehatan hanya akan dirasakan sebagai sebuah kenikmatan ketika seseorang merasakan sebaliknya (sakit). Sehingga ketika sakit seseorang akan merasakan sehat itu merupakan kenikmatan. Rasulullah bahkan menganjurkan seorang muslim untuk melakukan latihan fisik atau olahraga.

Maka seorang muslim akan senantiasa selalu menjaga kesehatannya. Seorang muslim akan berusaha untuk melakukan segala kemungkinan agar sehat, termasuk menjaga makan yang seimbang, sepertiga isi perutnya untuk makan, sepertiga untuk air, dan sisanya untuk pernapasan. Begitu juga dengan olahraga yang teratur dan sehat harus diberi porsi tersendiri. Islam menuntut usaha manusia untuk tetap sehat.[53]

Dalam Islam, ada etika untuk tidak sembarang memakan makanan. Semua ini diatur agar manusia menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani. Agama Islam tidak hanya mengatur tata cara ritual peribadatan, akan tetapi aspek-aspek yang mendukung beribadah juga diatur, seperti kesehatan.

---

[52] M. Syamsi Ali, *Dai Muda di New York City*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h.198.

[53] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah menganjurkan untuk menjaga kondisi tubuh, agar bisa menunaikan ibadah dengan sempurna. Anjuran Rasulullah menjaga kesehatan itu salah satu di antaranya adalah menjaga perut dari hal-hal yang menimbulkan penyakit. Rasulullah pernah bersabda "Tidak ada 'bencana' yang lebih buruk yang diisi oleh manusia daripada perutnya sendiri. Cukuplah seseorang itu mengkonsumsi beberapa kerat makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Kalau terpaksa, maka dia bisa mengisi sepertiga perutnya dengan makanan, sepertiga lagi dengan minuman, sepertiga sisanya untuk nafas." (HR. Ahmad, Al-Tirmidzi, dan Al-Nasa'i).[54]

Hadits tersebut memberi pelajaran bahwa setiap orang tidak boleh makan secara berlebihan. Ada aturan dan batasan-batasan untuk menjaga keseimbangan tubuh. Hal itu agar terjadi stabilitas dan harmonisasi antara tubuh dan jiwa manusia. Sehingga menjadi orang yang kuat, tidak hanya kuat jasmani tapi rohaninya juga tangguh.

Semua ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi dihubungkan dengan tingkat dan derajat keimanan. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa semua aturan yang terdapat dalam syariat Islam mengarah pada terciptanya hidup yang sehat, lingkungan yang bersih, kebiasaan makan dan minum yang sehat, serta aturan-

---

[54] Imam Nawawi, *Agar Tetap Sehat, Jagalah Pola Makan*, 2011, diakses dari http://www.hidayatullah.com pada 2 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan lain yang sebenarnya memberikan kontribusi pada kesehatan hidup manusia secara umum.[55]

Islam begitu memberi perhatian terhadap pentingnya kesehatan. Minuman keras yang merupakan salah satu penyebab gangguan kesehatan bahkan sampai diharamkan. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surat Al-Baqarah ayat 219, yaitu "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya." Kemudian juga dalam surat Al-Ma'idah ayat 90-91, yang berbunyi "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."[56]

Pentingnya menjaga kesehatan menurut pandangan Islam tindak hanya mencakup sehat jasmani atau fisik namun juga sehat secara rohani. Orang yang sehat secara rohani adalah orang yang mempunyai komitmen untuk mematuhi

---

[55]Afzalur Rahman, *Ensiklopediana Ilmu Dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h.362.

[56] Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), h.314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum, menjauhi sikap dan tindakan yang melanggar hukum. Orang sehat secara jasmani tetapi sakit secara rohani tidaklah banyak artinya bagi terwujudnya masyarakat yang beradab.[57]

B. Pembentukan Karakter Islami Siswa

1. Pengertian dan Proses Pembentukan Karakter Islami Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut maka membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukit atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Lebih jauh juga dikatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.[58]

Sementara Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian, yaitu: Pertama, karakter menunjukkan bagaimana seseorang

---

[57] Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.64.

[58] Marcus F. Pessireron, *Pendidikan Karakter Membentuk Peradaban Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "personality". Seseorang baru bisa disebut berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.[59] Menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan, karakter adalah keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor endogin dan faktor eksogin atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan.[60]

Setiap anak manusia dianugerahi kemampuan membangun karakternya. Individu dapat membangun karakter apapun yang diinginkannya. Setiap orang dapat mengubah karakternya melalui latihan-latihan pribadi. Misalnya apabila seseorang melakukan perubahan dari kebiasaan orang yang kurang disiplin menjadi pribadi yang berdisiplin. Perubahan dapat dimulai dari hal-hal kecil. Mulai datang selalu tepat waktu, menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, melakukan komitmennya dengan setia. Ketika kebiasaan-kebiasaan kecil ini dilakukan, secara perlahan namun pasti terbentuk karakter disiplin dengan sendirinya. Berikut ini merupakan gambar proses pembentukan karakter.

---

[59] *Ibid.*, h.33.

[60] Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Jati Diri Bangsa, 2006), h.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

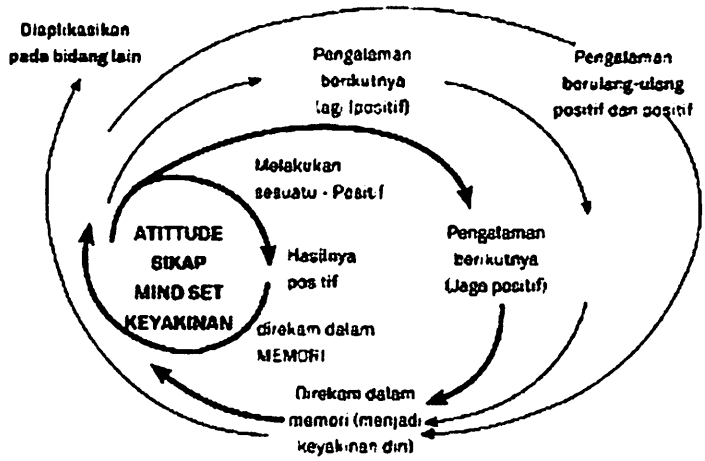

Gambar 1.1. Proses Pembentukan Karakter[61]

Seseorang yang ingin membentuk karakter positif, misalnya ramah bisa mulai dengan melakukan sesuatu yang positif dengan menyapa teman-temannya secara tulus. Teman-temannya membalas dengan bersikap ramah kepadanya, jadi hasil yang didapat juga positif. Pengalaman itu direkam ke dalam memori dan mulai membangun sikap ramah dalam diri yang bersangkutan. Sekali lagi yang bersangkutan berperilaku ramah kepada orang lain dengan memberi bantuan pada rekan yang membutuhkan. Pengalaman ini ditanggapi dengan sikap ramah oleh orang yang dibantu. Pengalaman ini direkam lagi di dalam memori yang bersangkutan dan menambah rekaman positif yang sudah ada sebelumnya. Demikian ketika hal-hal positif tersebut terus dilakukan dengan hasil yang positif juga, rekaman di dalam memori berubah menjadi sikap (*attitude*) dan bahkan menjadi sebuah keyakinan (*belief*)

[61] Fidelise Waruwu, *Membangun Budaya Berbasis Nilai*, (Yogyakarta:Penerbit Kanisius, 2010), h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersangkutan yang secara spontan akan mendorong perilaku ramah untuk berbagai situasi kemudian. Dengan demikian terbentuk karakter seorang pribadi yang ramah.[62]

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pesan dari Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan manusia yang pintar namun juga berkepribadian, sehingga nantinya akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur agama dan pancasila. Lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki peran yang sentral dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter.

2. Karakter Islami

Pengertian karakter dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah akhlak. Seperti yang dikatakan Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara

---

[62] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.[63] Sedangkan akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an.[64] Beberapa prinsip yang membedakan akhlak Islami dengan akhlak yang lainnya (etika atau moral) adalah:

a. Kebaikannya bersifat absolut, karena kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islami merupakan kebaikan yang hakiki baik untuk individu maupun untuk masyarakat di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat
b. Kebaikan akhlak Islami bersifat universal, karena kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di semua zaman dan tempat
c. Kebaikan yang ada dalam akhlak Islami merupakan hukum yang harus dilaksanakannya sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya
d. Akhlak Islami bersumber dari Allah, maka mekanisme pengawasannya jauh dari lebih efektif karena merupakan keyakinan setiap individu.[65]

Akhlak Islami yang mulia dan terpuji dan berdasarkan ajaran Islam ialah sebagai berikut[66]:

---

[63] Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, h.17.

[64] Taofik Yusmansyah, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h.6.

[65] *Ibid.*

[66] Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berani dalam segala hal yang positif, baik mengatakan dan membela kebenaran serta dalam menghadapi tantangan dan ancaman
b. Adil dalam memutuskan sesuatu tanpa membedakan kedudukan, status sosial, ekonomi, serta hubungan kekerabatan
c. Bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan sesuatu
d. Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri
e. Pemurah dan suka menafkahkan hartanya, baik pada waktu lapang maupun susah
f. Ikhlas dalam melakukan setiap amal perbuatan semata-mata karena Allah Subhanahu wa Ta'ala
g. Cepat bertaubat dan meminta ampun kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala jika melakukan suatu dosa
h. Jujur dan benar
i. Tenang dalam menghadapi berbagai masalah, tidak berkeluh kesah, dan gundah gulana
j. Sabar dalam menghadapi setiap cobaan atau melaksanakan kewajiban ibadah
k. Pemaaf dan amanah (dapat dipercaya)
l. Penuh kasih sayang dan belas kasih
m. Selalu optimis menghadapi kehidupan dan penuh harap kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala
n. *Iffah*, yakni menjaga diri dari segala sesuatu yang dapat merusak kehormatan dan kesucian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. *al-Haya*, yakni malu melakukan perbuatan yang tidak baik

p. *Tawaddu*, yakni rendah hati

q. Zuhud dan tidak rakus terhadap kehidupan duniawi

r. Rela atas segala ketentuan yang telah ditetapkan Allah Subhanahu wa Ta'ala

s. Setia terhadap teman, sahabat, dan siapa saja yang terkait dengannya

t. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan dan berterima kasih kepada sesama umat manusia

u. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan

v. Bertawakal setelah segala usaha dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

w. Murah senyum dan menampilkan wajah yang ceria kepada orang lain sehingga setiap orang yang memandangnya merasa senang

x. Menghormati dan menghargai orang lain secara tulus tanpa memandang latar belakang orang yang dihormati dan dihargai selama hasil kerja dan prestasi orang tersebut bersifat positif

y. Menjauhi sifat iri hati dan dengki

z. Rela berkorban demi kepentingan dan kemaslahatan umat manusia dan dalam membela agama Allah Subhanahu wa Ta'ala

3. Pembentukan Karakter Islami Siswa

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah dan di perguruan tinggi. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan etika, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prakteknya meliputi pengakuan kecakapan-kecakapan yang penting mencakup perkembangan sosial siswa dan mahasiswa.[67]

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* (1991), menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Thomas Lickona menegaskan bahwa apabila seseorang berpikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak teramat jelas bahwa orang tersebut menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli tentang apa yang benar, serta melakukan apa yang diyakininya benar bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.[68]

Pendidikan karakter juga merupakan perwujudan amanah Undang-undang yang termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas), yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

---

[67] Marcus F. Pessireron, *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Bangsa*, h.35.

[68] Komarudin Hidayat dan Putut Widjanarko, *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 2008), h.186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya mencerdasakan dan mengembangkan potensi anak didik, namun juga membetuk karakter anak didik yang bermartabat.

Hal pokok yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter adalah pentingnya pertautan pengetahuan moral (*moral judgement*) dengan perilaku aktual (*actual conduct*) dalam situasi konkret (*moral situations*). Adalah benar bahwa pengetahuan dan pemahaman moral adalah prasyarat bagi tindakan moral. Tidak seorangpun yang dapat bertindak atas dasar prinsip moral atau aturan tanpa terlebih dahulu memiliki kesadaran tentang hal itu. Masalahnya, keputusan moral sebagai tindakan aktual ditentukan dalam konteks situasi yang konkret. Situasi moral yang berbeda bisa mempengaruhi keputusan tindakan moral yang berbeda.[69]

Dalam pendidikan karakter, komunitas sekolah mengidentifikasi nilai-nilai inti sekolah dan pekerjaan untuk mendidik dan meneguhkan nilai-nilai bersama dalam kehidupan siswa. Konsensus mesti dicapai untuk mengembangkan visi bersama tentang sifat-sifat karakter yang harus dipelihara. Sifat-sifat karakter ini harus merembesi lingkungan belajar siswa/mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sifat-sifat karakter merupakan bagian

---

[69] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tatanan komunitas secara keseluruhan dan *stakeholders* menyusun model perilaku yang diharapkan.[70]

Sekolah jika dijiwai dengan semangat pendidikan karakter akan menjadi tempat yang efektif bagi pembentukan individu sehingga mereka bertumbuh dengan baik di dalam lingkungannya. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan karakter bagi anak didiknya terutama melalui disiplin, keteladanan, dan organisasi sekolah (kebijakan dan kurikulum). Sekolah-sekolah harus memiliki keberanian untuk menanamkan dalam diri para anak didiknya bahwa pemahaman konseptual dan praktis yang dipandu oleh nilai-nilai luhur akan membantu menciptakan sebuah masyarakat yang lebih sehat dan manusiawi. Hancurnya nilai-nilai moral di sekitar masyarakat yang ditandai dengan berbagai tindak kriminalitas menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dimunculkan dalam dunia pendidikan.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

---

[70] *Ibid.*, h.185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa lingkungan pendidikan di sekolah yang dapat menjadi bahan tempat pendidikan karakter itu dapat diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.[71] Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya. Terlebih dengan pemberian otonomi sekolah melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maka menjadi tantangan bagi setiap pendidik untuk dapat memaknai setiap pembuatan kurikulum dalam lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah benar-benar menjadi jiwa dalam proses pembelajaran siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara tidak langsung sekolah dapat memberikan pendidikan karakter dengan cara menciptakan sebuah lingkungan moral yang membantu setiap individu dalam lingkungan pendidikan agar semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh. Lingkungan moral yang sehat merupakan sebuah kondisi ketika setiap individu di dalam sekolah merasakan kesejahteraan karena kebebasan dan keunikannya dihargai.

---

[71] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grassindo, 2007), h.223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa

Pembentukan karakter tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Sekolah sebagai salah satu jenis pendidikan (pendidikan formal) hanya merupakan salah satu unsur dalam pembentukan karakter anak didik. Sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa karena di sekolah menggunakan tindakan positif dan negatif untuk mengharuskan siswa mengikuti kelakuan yang layak dalam bimbingan sosial serta melakukan transmisi kebudayaan seperti falsafah negara dan sifat-sifat warga negara yang baik.[72]

Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.[73] Menciptakan lingkungan sekolah sehat merupakan upaya pihak sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa terutama terkait kepedulian terhadap kebersihan dan pola hidup sehat. Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dibuat aturan lingkungan sekolah sehat. Aturan ini dibuat untuk membentuk karakter Islami siswa.

---

[72] Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.18.

[73] Marzuki, M. Murdiono, dan Samsuri, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Daerah Istimewa Yogyakarta,* Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap manusia hidup pasti berbenturan dengan aturan. Aturan dibuat agar kita dapat saling mematuhi, dan mentaatinya. Begitupun bila siswa berada di sekolah, ada aturan yang wajib ditaati sebagai warga sekolah. Aturan itu bernama tata tertib. Pada dasarnya aturan-aturan yang ada di sekolah bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian siswa serta melatih siswa untuk dapat hidup tertib dan berakhlak mulia yang akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.[74]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, hal ini sesuai dengan tujuan dari dibuatnya aturan tersebut. Pembuatan aturan-aturan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat juga merupakan upaya pembentukan karakter Islami siswa karena dalam Islam juga diajarkan pentingnya menjaga kebersihan.

Sangsi atau hukuman akan diberikan kepada siswa manakala siswa telah melanggar tata tertib sekolah. Hukuman itu ada yang ringan, dan ada yang berat. Hukuman ringan biasanya berupa teguran lisan, dan hukuman berat biasanya berupa tulisan atau surat teguran yang harus disampaikan kepada orang tua siswa. Dengan begitu siswa akan merasakan dampak baik dan buruk dari sebuah aturan yang diberlakukan. Mentaati aturan adalah bentuk dari pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah. Karakter siswa yang

[74] Wijaya Kusumah, 2011, diakses dari http://edukasi.kompasiana.com/berdamai-dengan-aturan/ pada 16 Juli 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mentaati aturan biasanya disiplin, beritegritas tinggi, dan mampu menjadi seorang pemimpin. Minimal menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri yang memunculkan kemandirian, dan pembentukan karakter.[75]

Karakter dapat muncul melalui berbagai aktivitas yang didasari dengan sikap moral yang benar. Anak didik pertama kali dapat dilatih untuk disiplin. Disiplin diri adalah kunci pertama untuk mengatur mekanisme pribadi. Apabila setiap pribadi mampu mengolah dan mengatur dirinya, ia akan membentuk manajemen diri.[76]

Untuk itu, keberadaan aturan penting dalam melatih disiplin siswa. Aturan-aturan untuk menciptakan lingkungan sekolah sehat merupakan upaya agar siswa memiliki karakter Islami yang mampu menjaga hidup sehat. Hal ini dikarenakan aturan yang terdapat dalam syariat Islam juga mengarah pada terciptanya hidup yang sehat, lingkungan yang bersih, kebiasaan makan dan minum yang sehat, serta aturan-aturan lain yang sebenarnya memberikan kontribusi pada kesehatan hidup manusia secara umum.

Pembentukan karakter siswa sekolah juga berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta komponen terkait lainnya.

---

[75] *Ibid.*

[76] Marcus F. Pessireron, *Pendidikan Karakter Membentuk Peradaban Bangsa*, h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu upaya pembentukan karakter siswa.[77]

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga merupakan bagian dari manajemen sekolah yang berperan dalam pembentukan karakter siswa. Penyediaan sarana dan prasarana yang penunjang lingkungan sekolah sehat merupakan upaya pembentukan karakter Islami siswa. Islam menghendaki seorang muslim untuk sehat, tidak saja secara rohani, tapi juga jasmani. Untuk itu, perintah Al-Qur'an untuk mempersiapkan diri menghadapi musuh adalah juga mencakup perintah untuk selalu mempersiapkan diri agar tetap sehat dan kuat. Dalam mempersiapkan diri agar tetap sehat inilah dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang kesehatan.

Dalam upaya pembentukan karakter siswa, sekolah juga dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran sekolah. Kegiatan-kegiatan eksternal di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan eksternal merupakan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

---

[77] *Ibid.*, h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau yang berkewenangan di sekolah.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, semua potensi dan prestasi peserta didik.[78] Dengan demikian kegiatan-kegiatan eksternal juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan di luar sekolah yang dilakukan untuk pembentukan karakter Islami siswa adalah adanya ekstrakurikuler olahraga, kegiatan kerja bakti, dan kegiatan jalan sehat. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah sehat sehingga dapat membentuk karakter Islami siswa yang memiliki kepedulian terhadap hidup sehat.

[78] Husen Ahmad, diakses dari http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG306.pdf pada 16 Juli 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

a. Letak Geografis

Kota Kediri merupakan sebuah kota di provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 63,40 km^2. Wilayah ini tebelah oleh sungai Brantas yang membujur dari selatan ke utara sepanjang 7 km. Dari wilayah kota Surabaya, kota ini berjarak ±128 km. Terletak antara 07°45'-07°55'LS dan 111°05'-112°3'BT. Dari aspek topografi, kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 m di atas permukaan laut. Secara administratif kota Kediri, dibagi menjadi tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Mojoroto (wilayah barat), Kecamatan Kota (wilayah tengah), dan Kecamatan Pesantren (wilayah timur).

Seiring meningkatnya perkembangan jaman kota ini berkembang dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan pariwisata, perdagangan, dan birokrasi pemerintan. Dalam bidang pendidikan kota ini memiliki puluhan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas yang salah satunya sudah menyandang Sekolah Berstandar Internasional (SBI), beberapa Perguruan Tinggi lokal, Madrasah, hingga Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren, seperti Lirboyo, LDII (Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan Kediri), dan Queen Al-Falah Mojo.

Salah satu sekolah yang bercirikan Agama Islam, adalah Madrasah Aliyah Negeri kota Kediri 3. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas. Madrasah ini memiliki sarana dan prasana serta fasilitas pembelajaran yang lengkap, baik ruang belajar, sumber belajar maupun media pembelajaran, seperti LCD Proyektor, Laptop dan sebagainya. Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 berlokasi di Jl. Letjend Suprapto No. 58 Banjaran, kota Kediri.

Secara geografis Madrasah Aliyah Negeri kota Kediri 3 berbatasan dengan SMK Pawiyatan Daha 2 Kediri yang berdampingan dengan PDAM kota Kediri (sebelah utara), pemukiman warga Burengan kota Kediri (sebelah selatan), kantor Bea Cukai kota Kediri (sebelah barat), dan area persawahan Ds. Burengan kota Kediri (sebelah timur). Dari batas-batas geografis tersebut sekolah ini mempunya letak yang strategis yang digunakan untuk area pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 juga merupakan madrasah terluas di kota Kediri.

b. Sejarah dan Perkembangan

Sebagai cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri pada tanggal 25 Agustus 1950, dengan lokasi di barat alun-alun kota Kediri. SGAI tersebut kemudian diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Negeri (PGAPN), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

Seiring dengan bergulirnya waktu, PGAN Kediri pindah ke gedung baru di Jl. Letjend. Soeprapto No.58 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri Agama no. 16 dan 17/1978, tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 tahun, berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, sedangkan teks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Mentri agama RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, tepatnya pada 1 Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat. Sekolah ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia. Kemajuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program Madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai *event* perlombaan tingkat lokal, regional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional maupun internasional. Mulai tahun 2009, namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Gambar 2.1
Pintu Gerbang Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Adapun Visi dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 adalah "**Madrasah Aliyah Negeri yang Islami, Unggul, Populis, Indah, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan".**[75]

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) **ISLAMI,** yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam, meliputi:

a) Pembudayaan salam;

b) Pembudayaan bacaan Basmallah;

c) Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit);

d) Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15);

[75] Dokumen Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15);

f) Sholat Jum'at di Masjid At-Taqwa MAN Kota Kediri 3;

g) Penambahan pelajaran *muhadatsah* (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an;

h) Pelaksanaan kegiatan keagamaan;

i) Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI);

j) Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur;

k) Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat;

l) Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam;

m) Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam;

n) Berbusana Islami;

o) Berperilaku dan bersikap Islami.

2) **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya:

a) Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN;

b) Unggul dalam penjaringan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi;

c) Unggul dalam penguasaan IPTEK;

d) Unggul dalam lomba kreativitas;

e) Unggul dalam olah raga;

f) Unggul dalam disiplin madrasah;

g) Unggul dalam ketrampilan;

h) Unggul dalam kebersihan dan ketertiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui:

a) Peningkatan prestasi akademis;

b) Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa,Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll);

c) Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA.

4) **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara:

a) Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan;

b) Pengadaan dan pemeliharan taman sekolah;

c) Pengadaan program penghijauan.

5) **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan lengsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui:

a) Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris);

b) Ketrampilan IPA terapan;

c) Ketrampilan otomotif;

d) Ketrampilan tata busana;

e) Ketrampilan komputer.

6) **BERWAWASAN LINGKUNGAN,** yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui:

a) Pengolahan dan pemisahan sampah;

b) Penggiatan Mata Pelajaran Mulok;

c) Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 yang mencakup Islami, Unggul, Populis, Indah, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan, merupakan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya dalam hal lingkungan hidup. Menurut Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 Bapak Sja'roni, M.Pd.I, Visi madrasah tersebut adalah upaya madrasah yang menargetkan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 menjadi sekolah Adi Wiyata sesuai perintah dari Dinas Tata Ruang dan Kebersihan Kota.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Adapun Misi dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 adalah:[76]

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak;
2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran;
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha;
4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas;
5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan;

[76] Dokumen Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan *stakeholders* berdasarkan konsep *School Based Management.*

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 yang akan dicapai adalah[77]:

1) Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
2) Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang;
3) Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh;
4) Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar;
5) Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas

[77] Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Kota Kediri 3, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

3. Program Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Dalam rangka mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri yang Indah, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan, maka ada beberapa program madrasah yang dicanangkan, yaitu meliputi[78]:

a. Program pendidikan dan pembinaan kebiasaan hidup sehat. Program ini diwujudkan melalui pengadaan fasilitas tempat sampah dan distribusi tempat sampah di berbagai sudut sekolah, tempat cuci tangan, saluran air, dan fasilitas pendukung lainnya merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan lingkungan sehat.

b. Program pemisahan sampah basah dan sampah kering. Sekolah menetapkan kebijakan untuk membuang tempat sampah di tempat yang tepat. Kebijakan ini diwujudkan dengan adanya tempat sampah untuk sampah basah dan sapah kering. Melalui pemisahan jenis sampah maka akan memudahkan pengelolaan sampah yang ada di sekolah.

c. Program pengolahan sampah menjadi pupuk kompos. Pelaksanaan program ini dilakukan oleh para siswa dengan mengolah sampah basah menjadi pupuk kompos. Pengolahan sampah basah menjadi pupuk kompos tersebut

[78] Kuesioner Adiwiyata diperoleh dari wakil kepala madrasah pada tanggal 16 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana yang terbuat dari bambu.

d. Program hijau, yaitu program penanaman dan pengelolaan tanaman di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ditanami berbagai macam tanaman yang dikelola oleh para siswa. Alokasi lingkungan sekolah dibagi menjadi beberapa bagian dan setiap bagian terdapat tanaman yang harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing kelas.

e. Program penyuluhan pegawai kantin. Program ini ditujukan kepada pegawai kantin agar menjaga kebersihan makanan dan tempat berjualan, serta menginformasikan kepada pegawai kantin untuk memperhatikan makanan yang dijual. Melalui penyuluhan atau konseling ini, para pegawai di kantin diharapkan menyediakan makanan yang sehat bagi para siswa.

f. Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Program ini merupakan program yang ditujukan untuk mendidik siswa untuk mampu menangani situasi yang mengharuskan siswa melakukan penanganan medis. Program ini didukung dengan peralatan, perlengkapan, dan ruang yang cukup memadai. Beberapa perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), alat penimbang badan, pengukur tekanan darah, stetoskop, dan lain-lain disediakan di ruang UKS.

4. Program Pendidikan

Program pendidikan yang disusun oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 mengacu pada program pendidikan yang dikeluarkan oleh Kantor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur serta ketentuan dari pemerintah dan daerah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Program pendidikan yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 yaitu kelas X terdiri dari program akselerasi, RMBI, dan regular, Kelas XI terdiri dari program IPA dan IPS, dan Kelas XII terdiri dari program IPA dan IPS.

Penerapan dan pelaksanaan program pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dari beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan dan mandiri. Berikut adalah alokasi waktu sesuai dengan kalender pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3[79]:

[79] Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Kota Kediri 3, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1.
Alokasi Waktu Kalender Pendidikan
Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antar semester 1 dan semester 2
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran

Untuk kegiatan jeda antar semester direncanakan selama 6 hari (1 minggu). Kegiatan yang dilakukan selama masa jeda semester adalah mengadakan kegiatan pentas seni, lomba-lomba olahraga, lomba-lomba bidang studi, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Sedangkan waktu kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 yang dilakukan selama 6 hari dapat dilihat pada tabel di bawah ini[80]:

Tabel 2.2
Waktu kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Hari	Waktu Belajar
Senin	06.45 -13.30 (7 jam + upacara)
Selasa	06.45 - 13.30 (8 jam)
Rabu	06.45 - 13.30 (8 jam)
Kamis	06.45 - 13.30 (8 jam)
Jum'at	06.45 - 11.15 (6 jam)
Sabtu	06.45 - 13.30 (8 jam)

[80] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rincian jadwal jam belajar setiap harinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini[81]:

Tabel 2.3
Rincian Pembagian Waktu Belajar

Jam ke	Pukul	Keterangan
0	06.45 - 07.00	Tadarus Al-Qur'an
1	07.00 - 07.45	
2	07.45 - 08.30	
3	08.30 - 09.15	
4	09.15 - 10.00	
ISTIRAHAT I		
5	10.15 - 10.55	
6	10.55 - 11.35	
ISTIRAHAT II		
7	12.10 - 12.50	
8	12.50 - 13.30	

Untuk hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota dan direncanakan agar tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah. Penentuan hari libur di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 memperhatikan ketentuan dari Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari keagamaan, dan ketentuan dari Peraturan Pemerintah pusat/provinsi/kota dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penentuan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan.

[81] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Unggulan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 mempunyai program unggulan madrasah yang unggul dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, meliputi:

a. Kegiatan pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang modern berbasis teknologi informasi. Di madrasah yang pada tahun 2005 lalu menjadi juara 3 LSS tingkat Nasional, pembelajaran dengan media LCD proyektor, komputer, laptop dan *internet-based-assingment* merupakan hal yang sudah biasa.

b. Bina siswa berprestasi, karya ilmiah dan tim olimpiade Fisika, Biologi, Matematika, Kimia, Bhs. Inggris, Ekonomi, dan Sejarah. Banyak sudah prestasi yang telah diraih siswa-siswi bina prestasi, karya ilmiah dan olimpiade sekolah ini. Baik melalui lomba *telling story*, pidato bahasa Arab dan Inggris, *English wall magazine*, baca puisi, olimpiade ekonomi, matematika, biologi dan lain-lain.

c. *English Matrix*, merupakan sebuah program unggulan pengembangan bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas X dan XI yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional ini.

d. Bimbingan Belajar siap UAN bagi kelas XII. Guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi UAN serta mendapatkan hasil yang memuaskan, maka mereka mendapat bimbingan intensif siap UAN di sore hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bina *Skill* dan Ketrampilan Desain Grafis, Otomotif, Sablon, Menjahit dan Tartil. Untuk membekali siswa-siswinya dengan ketrampilan yang memadai, sehingga mereka kelak bisa bersaing serta mempunyai prospek di dunia kerja, Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 mengadakan bina *skill* dan ketrampilan.[82]

Program unggulan yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 merupakan program yang diadakan sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa. Sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 ikut mendukung adanya program unggulan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3. Program unggulan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak madrasah, seperti perlu menambahkan guru yang profesional dalam bidangnya sesuai program yang ada.

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

[82] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.[83]

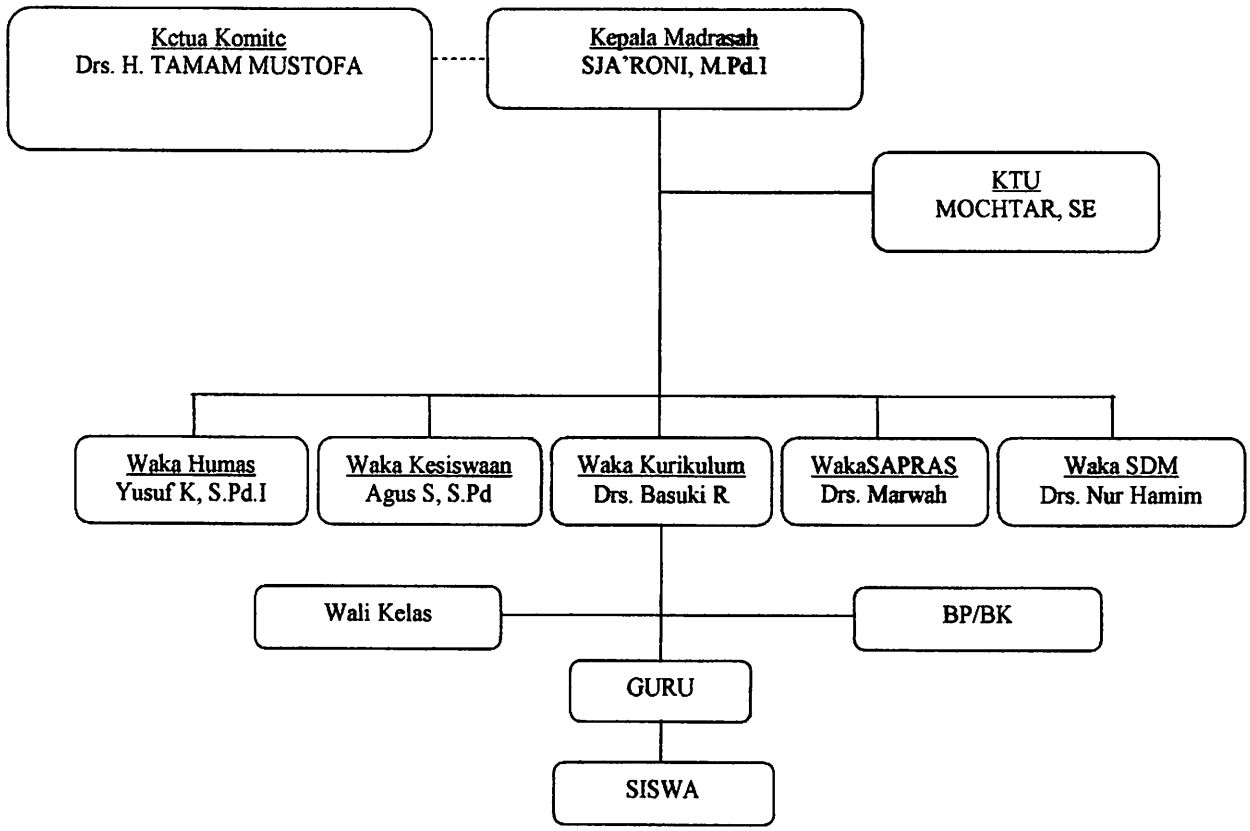

Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dipimpin oleh Kepala Madrasah, yaitu Bapak Sja'roni, M.Pd.I. Kepala madrasah dalam menjalankan proses berlangsungnya kegiatan di madrasah tersebut dibantu oleh wakil madrasah yang membidangi bidang: humas, kesiswaan, kurikulum, sapras, dan SDM. Selain itu, adanya ketua komite juga membantu hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa.

[83] Sumber data dokumentasi diperoleh melalui Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 pada tanggal 16 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pola Struktur Kurikulum

Berikut adalah struktur kurikulum untuk kelas X, XI, dan XII dalam satu tahun ajaran 2011 / 2012.

Tabel 2.4
Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3
Pada Tahun Pelajaran 2011/2012

a. Struktur Kurikulum Kelas X

No	Komponen	Alokasi waktu	
		Semester 1	Semester 2
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Mata Pelajaran		
1.	Pendidikan Agama		
	a. Qur'an Hadits	2	2
	b. Aqidah Akhlak	1	1
	c. Fiqih	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Bahasa Arab	2	2
5.	Bahasa Inggris	4	4
6.	Matematika	4	4
7.	Fisika	2	2
8.	Biologi	2	2
9.	Kimia	3	3
10	Sejarah	1	1
11.	Geografi	1	1
12.	Ekonomi	2	2
13.	Sosiologi	2	2
14.	Seni Budaya	2	2
15.	Pendidikan Jasmani	2	2
16.	TIK	2	2
17.	Ketrampilan	2	2
B.	Pengembangan Wirausaha / Muatan Lokal	2	2
C.	Pengembangan Diri	(2*)	(2*)
D.	BK / BP	1	1
E.	Bimbingan Al-Qur'an (BMQ)		2
F.	Responsi (Bhs. Arab, Bhs. Inggris)		2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
G.	Ekskul / Club		1
	Jumlah	**47**	**52**

b. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Jurusan IPA

No	Komponen	Alokasi waktu	
		Semester 1	Semester 2
A	Mata Pelajaran		
1.	Pendidikan Agama		
	a. Qur'an Hadits	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlaq / SKI	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Bahasa Arab	2	2
5.	Bahasa Inggris	5	5
6.	Matematika	5	5
7.	Fisika	4	4
8.	Kimia	4	4
9.	Biologi	4	4
10.	Sejarah	1	1
11.	Seni Budaya	2	2
12.	Pendidikan Jasmani	2	2
13.	TIK	**2**	**2**
14.	Bahasa Mandarin/ Jepang/ Jerman	2	2
B.	Muatan Lokal IT	2	2
C.	Responsi		3
D.	BIMBEL		
E.	Pengembangan Diri	2*)	2*)
	Jumlah	**47**	**53**

c. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Jurusan IPS

No	Komponen	Alokasi waktu	
		Semester 1	Semester 2
A	Mata Pelajaran		
1.	Pendidikan Agama		
	a. Qur'an Hadits	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlaq/SKI	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
4.	Bahasa Arab	2	2
5.	Bahasa Inggris	5	5
6.	Matematika	5	5
7.	Sejarah	3	3
8.	Geografi	3	3
9.	Ekonomi	5	5
10.	Sosiologi	3	3
11.	Seni Budaya	1	1
12.	Pendidikan Jasmani Kesehatan	2	2
13.	TIK	2	2
14.	Bahasa Mandarin/ Jepang/ Jerman	2	2
B.	Muatan Lokal IT	2	2
C.	Responsi		3
D.	BIMBEL		
E.	Pengembangan Diri	2*)	2*)
	Jumlah	47	54

Kurikulum mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagaimana tabel di atas. Sedangkan untuk kurikulum pengembangan diri kelas X, ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM di kelas) dan untuk kelas XI dan XII jurusan IPA dan IPS ekuivalen 2 jam pembelajaran (dilakukan di luar jam PBM).

8. Keadaan Tenaga Guru dan Karyawan

Berikut adalah keadaan guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3:

Tabel 2.5
Keadaaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

No	Nama	Pendidikan		Jabatan / Fak Mengajar
		Institusi	Jurusan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sja'roni, M.Pd.I	UNMUH Surabaya	PAI	Kepala Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Drs. M. Nawawi	IAIN Semarang	PAI	Qur'an Hadits
3	Drs. Nur Hamim	IAIN Malang	Matematika	Waka SDM / Matematika
4	Dra. Nuryatin	IKIP UM Malang	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
5	Drs. Mudjahid	IAIN Yogyakarta	Bahasa Arab	Bahasa Arab
6	Drs. Basuki Rahmad	IKIP Surabaya	Biologi	Waka Kurikulum / Biologi
7	Drs. S u y o n o	UM Malang	BK	BP / BK
8	Dra. Rini Purwati	IKIP PGRI Kediri	PKn	PKn
9	Dra. Etik Susilowati	IAIN Malang	Matematika	Matematika
10	Dra. Ummu Karomah	IKIP Malang	Matematika	Matematika
11	Drs. Mujarno	IKIP Surabaya	Ketrampilan	Ketrampilan
12	Dra. Nurul Hayati	IAIN Malang	Matematika	Matematika
13	Nurhadi, S.Pd	IKIP Surabaya	Seni	Seni Budaya & Ketrampilan
14	Aruji Yahya, S.Pd	UNESA	Olahraga	Penjas
15	Siswandi, S.Pd	IKIP Malang	Geografi	Geografi
16	Drs. Munawir Qolbi	IAIN Malang	Matematika	Matematika
17	R. Isro' Bagus. K, S.Pd	IKIP Malang	Bahasa Arab	Bahasa Arab
18	Agus Setiadi, S.Pd	IKIP Malang	Ekonomi	Waka Kesiswaan / Ekonomi
19	M a r d i y a h, S.Pd	IKIP PGRI Surabaya	Biologi	Biologi
20	Joko Susanto	ITB	Biologi	Biologi
21	Iin Hikmawati, S.Pd	IKIP Surabaya	Geografi	Geografi
22	Sri Hartati, S.Pd	IKIP PGRI	BK	BP / BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag	STITM Kediri	PAI	Fiqih
24	H. Djazuli Djazim, S.Ag	IAIN Yogyakarta	PAI	Fiqih
25	Mohammad Machin, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	Olahraga	Penjas
26	Dra.Sri Wahyuningsih	IKIP Malang	Biologi	Biologi
27	Drs. Mohammad Marzuqi	IKIP Malang	Matematika	Matematika
28	Drs. H. Mohammad Yahya	IKIP Malang	PKn	PKn
29	Drs. Mohammad Sulaiman	IAIN Malang	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
30	Drs. Gatot Anwar, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	Fisika	Fisika
31	Muhammad, S.Ag	IAIN Malang	Bahasa Arab	Bahasa Arab
32	Akhmad Jamil, S.Pd, M.Si	ITS	Kimia	Kimia
33	Slamet Ariyadi, S.Ag	IAIT Kediri	PAI	Seni Budaya
34	Sunarsih, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
35	Ahmad Lukman Hakim, S.Pd	IKIP Surabaya	Ekonomi	Ekonomi
36	Umi Habibah, S.Pd	IKIP Malang	Ekonomi	Ekonomi
37	Endah Hidayati, S.Pd	UM Malang	Biologi	Biologi
38	Muhamad Heli Nurrosyid, S.Pd	UM Malang	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
39	Ilik Tarwiyati, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
40	Nurlaili Sa'adah, S.Pd	IKIP Malang	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
41	Ervin Jauharoh, S.Pd.I	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Bahasa Arab	Bahasa Arab & Quran Hadits
42	Yusuf Karomaini, S.Pd.I	STITM Kediri	PAI	Waka Humas / Sosiologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
43	Heni Suyanti, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	Matematika	Matematika
44	Aan Suryani, S.Pd	IKIP Malang	Geografi	Geografi
45	Dra. Hj. Aminatur Rosyidah	IAIN Sunan Ampel Surabaya	PAI	Aqidah Akhlak
46	M a r w a h, S.Pd	IKIP Malang	Seni	Waka Sapras / Seni Budaya
47	Nurul Mudawamah, S.Pd	IKIP Malang	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
48	Ahmad Shodiq, S.Pd	IKIP Malang	Sejarah	Sejarah
49	Ummi Asmawati, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
50	Rr. Dewi Masyithoh K, S.Pd	IKIP Malang	Kimia	Kimia
51	Dra. Hj. Nurul Amanati	IKIP Yogyakarta	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
52	Puji Santoso, S.Pd	IKIP Malang	PKn	PKn
53	Samsul Arifin, S.Ag	UM Malang	Bahasa Arab	Bahasa Arab
54	Wiji Ani Rahayu, S.Si	UNIBRAW Malang	Kimia	Kimia
55	Mat Junaidi, S.Pd	IKIP Surabaya	Ekonomi	Ekomoni
56	Achmad Zainal Facris, S.Pd	UNESA	Sejarah	Sejarah & Sosiologi
57	Arisy Erwin Junaidah, S.Pd	UM Malang	Kimia	Kimia
58	Ernawati, S.Pd.I	STITM Kediri	PAI	Fiqih
59	Nining Niswati, S.Sas	UNEJ	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
60	Zidni Rachmawati, S.Pd	UNESMA Surakarta	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
61	Agus Slamet, S.Ag	IAIT Kediri	PAI	Akidah Akhlak
62	Nur Said, S.Ag	IAIN Sunan Ampel Surabaya	PAI	Akidah Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
63	Moh. Zamroni, S.Hum	STAIN Malang	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
64	Achmad Dahlan, S.Pd	UNESA	Olahraga	Penjas
65	Yusti Aperina Panduranti, S.Psi	UNMUH Malang	Psikologi	BP / BK
66	Edi Priyanto, S.Th.I	STAIN Kediri	Filsafat Islam	Qur'an Hadits
67	Nur Eka Agustin, S.Psi	STAIN Malang	Psikologi	BP / BK
68	Millatul Maftuhah, Lc	Al-Azhar Mesir	Bahasa Arab	Bahasa Arab
69	Hindun Nursiyati, S. Pd	IKIP Malang	Fisika	Fisika
70	H. Mochtar, SE	UPD	-	Kepala TU
71	Drs. Mualimin	-	GTT	Sejarah
72	Agustin Wilujeng, S. Kom	-	Komputer	TIK
73	Shoimah Budi Wiyati, S.Ag	-	PAI	Qur'an Hadits
74	Jaenuri, S.Pd.I	STITM Kediri	PAI	Akidah Akhlak
75	Qoniatus Solikah, S.Pd	-	Olahraga	Penjas
76	Ifah Suliha, S.Hum	-	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
77	Nur Baiti, ST	-	Fisika	Fisika
78	Tulus Santoso, S.Si.	-	Fisika	Fisika
79	Lia Harlisna Prajawati, S.Pd.	-	Komputer	Akutansi Komputer
80	Masrurotussoimah	-	-	Petugas Perpus
81	Arief Yahya	-	-	Petugas Perpus
82	Siti Fitriah	-	-	Staf TU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
83	April Ari Wahyudi	-	-	Staf TU
84	Asis Ari Intan Ikha	-	-	Staf TU
85	Irma Luthfiyah, S.Sos.I	-	-	Staf TU
86	Dian Pangestuti, SH	-	-	Staf TU
87	Slamet Ariyadi	-	-	Staf TU
88	Effa Rakhmawati, S.Pd.I	-	-	Staf TU
89	Syaiful Khoiril Anam, S.Ag	-	-	Staf TU
90	Dani Yoga Prastawa	-	-	Staf TU
91	Aries Sholihin	-	-	Staf TU
92	Nur Azizah	-	-	Staf TU
93	Wahyu Iman Santoso	-	-	Staf TU
94	Ira Dwi Margawati	-	-	Staf TU
95	Reka Prihantanto	-	-	Staf TU
96	M. Silan	-	-	Karyawan
97	Nur Kamid	-	-	Karyawan
98	Supanggih	-	-	Karyawan
99	Soenyoto	-	-	Karyawan
100	Masyhudi	-	-	Karyawan
101	Katimin	-	-	Karyawan
102	Abi Siswondo	-	-	Karyawan
103	Sofikudin	-	-	Karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan guru dan karyawan sebagai tenaga pendidik adalah salah satu elemen yang penting sebagai faktor penentu keberhasilan anak didik dalam berproses pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 mempunyai 103 tenaga guru dan karyawan. Pendidikan terakhir dari guru dan karyawan adalah kebanyakan setingkat S-1, dan ada beberapa diantaranya yang setingkat SMA/MA. Beberapa diantara guru dan karyawan tersebut sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

9. Keadaan Siswa

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 pada tahun 2011/2012 terdapat 1266 siswa yang terdiri dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas).[84]

Tabel 2.6
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3
Tahun 2011/2012

KELAS	JURUSAN										TOTAL
	RMBI		AKSELERASI		REGULAR		IPA		IPS		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
X	7	15	9	16	133	266	-	-	-	-	446
XI	3	19	9	14	-	-	76	156	58	89	424
XII	-	-	-	-	-	-	65	144	65	122	396
JUMLAH TOTAL SISWA											**1266**

[84] Sumber: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN Kota Kediri 3, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Berikut adalah data kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3[85]:

Tabel 2.7
Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

No	Fasilitas	Ukuran	Keadaan		Keterangan
			Kuantitas	Kualitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ruang Kepala	30 m^2	1 buah	Baik	
2	Rumah Dinas Kepala	225 m^2	1 buah	Baik	
3	Ruang Administrasi	30 m^2	1 buah	Baik	
4	Ruang Tunggu	48 m^2	1 buah	Baik	
5	Ruang Tata Usaha	38 m^2	1 buah	Baik	
6	Ruang UKS	40 m^2	1 buah	Baik	
7	Ruang Lab. Komputer	136 m^2	2 buah	Baik	Menampung 86 unit komputer
8	Ruang Perpustakaan	196 m^2	1 buah	Baik	
9	Ruang Guru	168 m^2	1 buah	Baik	
10	Ruang Koperasi Guru	25 m^2	1 buah	Baik	
11	Ruang BP	25 m^2	1 buah	Baik	
12	Ruang Ketrampilan	144 m^2	1 buah	Baik	
13	Lab. IPA (Fis, Kim & Biologi)	330 m^2	3 buah	Baik	
14	Lab.KIR	182 m^2	1 buah	Baik	
15	Laboratorium Bahasa	100 m^2	1 buah	Baik	
16	Ruang Kesenian	160 m^2	1 buah	Baik	
17	Asrama Putri	150 m^2	1 buah	Baik	Menampung 80 siswi
18	Rumah Dinas Pembina Asrama	300 m^2	1 buah	Baik	

[85] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	Kantin	250 m^2	4 buah	Baik	
20	Aula	900 m^2	1 buah	Baik	
21	Rumah Penjaga	100 m^2	2 buah	Baik	
22	Ruang OSIS	25 m^2	1 buah	Baik	
23	Ruang Pramuka	20 m^2	1 buah	Baik	
24	Gudang/dapur	30 m^2	2 buah	Baik	
25	Ruang KOPSIS	25 m^2	1 buah	Baik	
26	Ruang Kelas	2878 m^2	33 buah	Baik	
27	Lapangan Basket	-	1 buah	Baik	
28	Lapangan Volly	-	1 buah	Baik	
29	Lapangan Sepak Bola	-	1 buah	Baik	
30	Lap.Lompat Jauh/Tinggi	-	1 buah	Baik	
31	Asrama Putra	45 m^2	1 buah	Baik	Menampung 40 siswa
32	Masjid	600 m^2	1 buah	Baik	
33	Ruang Satpam	-	1 buah	Baik	
34	Ruang Teater	-	1 buah	Baik	
35	Ruang Ketrampilan	-	1 buah	Baik	
36	Ruang Jurnalistik	-	1 buah	Baik	
37	Kamar kecil/kamar mandi	-	19 buah	Baik	
38	Ruang Multi Media	72 m^2	1 buah	Baik	

Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar dan untuk fasilitas pengembangan diri siswa.

Gambar 2.3
Deretan ruang kelas, dengan taman yang indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana madrasah sangat menunjang kegiatan belajar-mengajar dan menjadikan siswa betah untuk belajar di kelas. Dalam 33 ruangan kelas memiliki fasilitas *whiteboard*, kipas angin, speaker monitor kelas berlantai keramik, dan dihiasi dengan taman-taman yang tertata rapi dan asri, sehingga tercipta suasana belajar yang rapi, bersih, nyaman, dan menyenangkan.

Keberadaan fasilitas perpustakaan yang berisi buku *up to date* diharapkan dapat menambah pengetahuan para siswa. Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menuntut sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran multimedia. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana canggih yang secara efektif diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran. Adanya fasilitas laboratorium, seperti: Lab. IPA, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, ruang kesenian, merupakan tempat untuk menunjang berkembangnya siswa dengan ilmu pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat di kemudian hari.

Gambar 2.4
Kondisi Perpustakaan dan Laboratorium Komputer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan dengan menghitung prosentase frekuensi jawaban responden terhadap setiap pertanyaan penelitian, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase (\%)} = P = \frac{F}{N} x100\%$$

Dengan demikian akan dapat diketahui hasil frekuensi jawaban masing-masing responden terhadap setiap pertanyaan penelitian.

1. Profil Responden

Pendeskripsian data mengenai profil responden dalam penelitian ini dijabarkan berdasarkan karakteristik: jenis kelamin, usia, dan kelas.

Tabel 2.8
Profil Responden

Profil Responden	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	35,2 %
Perempuan	129	64,8 %
Total	199	100 %
Usia		
16 tahun	9	4,5 %
17 tahun	133	66,8 %
18 tahun	57	28,6 %
Total	199	100 %
Kelas		
XII – IPA 1	21	10,6 %
XII – IPA 2	21	10,6 %
XII – IPA 3	21	10,6 %
XII – IPA 4	21	10,6 %
XII – IPA 5	21	10,6 %
XII – IPS 1	20	10,0 %
XII – IPS 2	18	9,0 %
XII – IPS 3	19	9,5 %
XII – IPS 4	19	9,5 %
XII – IPS 5	18	9,0 %
Total	199	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai prosentase sebesar 35,2 % atau 70 orang, dan responden berjenis kelamin perempuan mempunyai prosentase sebesar 64,8 % atau 129 orang. Dengan demikian, responden berjenis kelamin perempuan mempunyai jumlah lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan karakteristik usia dibagi menjadi kategori usia 16, 17, dan 18 tahun. Usia 16 tahun mempunyai prosentase sebesar 4,5 % atau 9 orang. Usia 17 tahun mempunyai prosentase sebesar 66,8 % atau 133 orang. Usia 18 tahun mempunyai prosentase sebesar 28,6 % atau 57 orang. Dengan demikian, responden yang ber-usia 17 tahun lebih banyak daripada responden yang ber-usia 16 dan 18 tahun.

Berdasarkan karakteristik pembagian kelas dibagi menjadi kelas: XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, dan XII IPS 5.

1. Kelas XII IPA 1 Mempunyai prosentase sebesar 10,6 % atau 21 orang.
2. Kelas XII IPA 2 Mempunyai prosentase sebesar 10,6 % atau 21 orang.
3. Kelas XII IPA 3 Mempunyai prosentase sebesar 10,6 % atau 21 orang.
4. Kelas XII IPA 4 Mempunyai prosentase sebesar 10,6 % atau 21 orang.
5. Kelas XII IPA 5 Mempunyai prosentase sebesar 10,6 % atau 21 orang.
6. Kelas XII IPS 1 Mempunyai prosentase sebesar 10 % atau 20 orang.
7. Kelas XII IPS 2 Mempunyai prosentase sebesar 9,0 % atau 18 orang.
8. Kelas XII IPS 3 Mempunyai prosentase sebesar 9,5 % atau 19 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Kelas XII IPS 4 Mempunyai prosentase sebesar 9,5 % atau 19 orang.
10. Kelas XII IPS 5 Mempunyai prosentase sebesar 9,0 % atau 18 orang.

Dengan demikian responden paling banyak yaitu pada kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, dan XII IPA 5, daripada dengan kelas lainnya.

2. Data Variabel Penelitian

Pada bagian ini, selain menghitung prosentase juga menghitung *mean* masing-masing variabel penelitian, yaitu *mean* variabel menciptakan lingkungan sehat (*mean* X) dan *mean* variabel pembentukan karakter Islami (*mean* Y). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N} \qquad My = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan:

Mx = *Mean* yang dicari dari variabel x

My = *Mean* yang dicari dari variabel y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

N = Banyaknya responden

a. Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat

Upaya menciptakan lingkungan sehat adalah upaya menciptakan lingkungan sekolah yang memenuhi kebutuhan dasar siswa untuk hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat serta melindungi siswa dari ancaman bahaya penyakit yang berasal dari lingkungan sekolah. Dalam pengelolaan pembuatan aturan lingkungan sehat, Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 menerapkan aspek 7 K, yaitu: kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan.

Pendeskripsian data mengenai upaya menciptakan lingkungan sehat dalam penelitian didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di angket. Indikator variabel upaya menciptakan lingkungan sehat meliputi: upaya pembuatan aturan lingkungan sekolah sehat, upaya penyediaan sarana dan prasarana, penunjang lingkungan sekolah sehat, dan program-program hidup sehat. Mekanisme urutan penilaian berdasarkan penyataan jawaban: SS/Sangat Setuju (skor 5), S/Setuju (skor 4), RR/Ragu-ragu (skor 3), TS/Tidak Setuju (skor 2), dan STS/Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Tabel 2.9
Hasil Angket Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat

Pertanyaan Variabel X	SS		S		RR		TS		STS		*Mean*
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	100	50,3	84	42,2	7	3,5	7	3,5	1	0,5	4,38
2	88	44,2	90	45,2	11	5,5	10	5,0	-	-	4,29
3	145	72,9	48	24,1	6	3,0	-	-	-	-	4,70
4	153	76,9	44	22,1	1	0,5	1	0,5	-	-	4,75
5	153	76,9	43	21,6	2	1,0	1	0,5	-	-	4,74
6	95	47,7	76	38,2	19	9,5	8	4,0	1	0,5	4,29
7	90	45,2	89	44,7	12	6,0	6	3,0	2	1,0	4,3
8	134	67,3	58	29,1	4	2,0	3	1,5	-	-	4,62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan Variabel X	SS		S		RR		TS		STS		*Mean*
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
9	110	55,3	65	32,7	20	10,1	2	1,0	2	1,0	4,40
10	144	72,4	47	23,6	5	2,5	1	0,5	2	1,0	4,66
11	109	54,8	76	38,2	11	5,5	3	1,5	-	-	4,46
12	165	82,9	32	16,1	2	1,0	-	-	-	-	4,82
13	131	65,8	51	25,6	10	5,0	3	1,5	4	2,0	4,52
14	139	69,8	45	22,6	14	7,0	1	0,5	-	-	4,62
15	135	67,8	51	25,6	12	6,0	1	0,5	-	-	4,61
16	128	64,3	56	28,1	13	6,5	2	1,0	-	-	4,56
17	112	56,3	78	39,2	9	4,5	-	-	-	-	4,52
18	111	55,8	61	30,7	23	11,6	4	2,0	-	-	4,40
19	75	37,7	71	35,7	41	20,6	11	5,5	1	0,5	4,05
20	92	46,2	67	33,7	30	15,1	9	4,5	1	0,5	4,21
21	111	55,8	43	21,6	36	18,1	8	4,0	1	0,5	4,28
22	106	53,3	47	23,6	39	19,6	7	3,5	-	-	4,27
Rata- Rata Menciptaan Lingkungan Sehat											**4,47**

Berdasarkan pada angket mengenai upaya menciptakan lingkungan sehat, yang telah dibagikan kepada responden kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, didapatkan hasil bahwa para responden banyak yang menjawab angket dengan jawaban SS (Sangat Setuju) atau S (Setuju), dan sedikit sekali yang menjawab STS (Sangat Tidak Setuju). Hal tersebut mengindikasikan bahwa para responden ikut mendukung dengan upaya menciptakan lingkungan sehat.

Upaya dalam mewujudkan lingkungan sehat, diperlukan peran serta dari berbagai elemen sekolah. Peran serta tersebut berasal dari berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak, yaitu: guru, karyawan, dan para siswa untuk bersama-sama peduli akan keadaan lingkungan sekolah. Selaku pemimpin tertinggi madrasah, kepala madrasah berperan serta dalam pembinaan dan diikuti dengan peran para guru yang menyisipkan berbagai pengetahuan dan pengertian tentang program hidup sehat di sekolah. Upaya menciptakan lingkungan sehat tersebut meliputi kegiatan: pembuatan majalah dinding yang memuat tentang program hidup sehat, gerakan kerja bakti, dan pembuatan taman sekolah.

Menurut Bapak Marzuki, seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, ketika dimintai keterangan tentang upaya menciptakan lingkungan sehat, bahwa:

> *Madrasah sangat mendukung adanya aturan menciptakan lingkungan sehat. Dukungan langsung yang diterapkan pihak madrasah, seperti: mengurangi volume merokok di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3. Aturan tersebut bagi siapa saja, termasuk bagi para guru yang suka merokok di lingkungan sekolah. Menganjurkan para siswa untuk melakukan pembersihan kelas dan halaman setiap hari Senin, minggu ke 2 dan ke 4. Sedangkan bentuk dukungan tidak langsung adalah memasang poster-poster ajakan menciptakan lingkungan sehat (buang sampah pada tempatnya, tidak merokok, bahaya kandungan sebatang rokok, dll).*[86]

Guru mata pelajaran Fiqih Bapak Djazuli mengungkapkan terkait kepeduliaan dalam penerapan aturan lingkungan sehat, bahwa:

> *Seorang guru harus memberi contoh terlebih dahulu kepada muridnya. Pengertian sehat yang diharapkan adalah sehat jasmani dan sehat rohani. Sehat jasmani tentang cara hablum minannas seperti bertutur kata, cara berpakaian, cara berperilaku. Kedua, hablum minallah yaitu*

[86] Hasil wawancara dengan Marzuki, guru matematika di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 pada 16 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan tata tertib dalam sholat, berkenan dan berkemauan memberi contoh menjalankan ibadah yang sunah-sunah.[87]

Pembuatan aturan lingkungan juga harus ditaati oleh semua pihak. Keefektifan pembuatan aturan tersebut tergantung dari kesadaran semua pihak. Menurut Bapak Marzuki mengatakan:

Pihak Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, termasuk para siswanya, secara umum masih peduli terhadap upaya menciptakan lingkungan sehat. Bahkan setiap kelas, disetiap ada kompetisi tentang kelas bersih dan sehat, menunjukkan respon yang positif, yang menandakan adanya aturan tersebut efektif dibuat.

Sedangkan menurut Bapak Djazuli, ketika dimintai keterangan terkait efektif tidaknya upaya pembuatan aturan lingkungan sehat, mengatakan bahwa:

Selama anjuran-anjuran aturan tersebut dijalankan, insya Allah akan efektif. Saya merespon baik dan positif akan adanya aturan tersebut. Apalagi aturan tersebut mengacu kepada ajaran Islam yang kita peluk bersama, yang mengajarkan kesehatan dan kebersihan. Annadofatu minal iman, kebersihan adalah sebagian dari iman.

Adanya aturan maka tidak akan terlepas dari sanksi yang mengikat aturan tersebut. Sanksi tersebut yang mengikat semua pihak untuk menaati aturan yang ada. Perlu adanya tindakan untuk mengatasi tindakan yang tidak sesuai dengan aturan ligkungan sehat, yaitu:

1. Menegur secara halus pihak yang melanggar tersebut.

---

[87] Hasil wawancara dengan Djazuli Djazim, guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 pada 16 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberikan sanksi, apabila si pelanggar berbuat kesalahan secara terus-menerus.

Keberadaan sarana prasarana sekolah juga akan mendukung upaya pembentukan lingkungan sehat. Hidup sehat, merupakan dasar bagi peserta didik, untuk memperoleh pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif. Selain itu, kesehatan peserta didik yang prima, sangat menunjang terhadap proses pembelajaran dalam berbagai bidang pendidikan, baik intra maupun ekstra kurikuler. Dengan demikian, program lingkungan sehat merupakan salah satu langkah strategis, khususnya dalam mendukung program peningkatan mutu pendidikan. Program-program tersebut tercakup dalam program Gerdu Seberang (Gerakan Terpadu Bersih dan Rindang). Program yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan rindang. Sesuai dengan gelar jawara sebagai *School Green and Clean Competition*, Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 merealisasikan visinya, yaitu INDAH melalui program ini, salah satunya melalui Gerdu Seberang.

Gambar 2.5
Penghargaan yang diraih Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dalam bidang Lingkungan Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaku Kepala Sekolah Bapak Sja'roni, M.Pd.I memaparkan:

Bahwa sekolah memfasilitasi untuk pemenuhan sekolah sehat. Adanya fasilitas tempat sampah, tempat cuci tangan, dan fasilitas pendukung lainnya merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan lingkungan sehat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan menyebutkan, bahwa kesehatan anak diselenggarakan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dilakukan melalui peningkatan kesehatan anak sejak dalam kandungan, pada masa bayi, balita, usia pra sekolah, dan usia sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana terdapat anak-anak generasi penerus bangsa. Anak sekolah merupakan generasi penerus dan modal pembangunan. Oleh karena itu, tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan.

b. Pembentukan Karakter Islami

Karakter Islami siswa, yaitu cerminan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam perilaku keseharian siswa. Karakter Islami siswa meliputi indikator yang tercakup dalam: berani berkata benar, ikhlas, ramah, peduli, dan tidak melakukan perbuatan dilarang agama. Pendeskripsian data mengenai pembentukan karakter Islami dalam penelitian didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di angket. Mekanisme urutan penilaian berdasarkan penyataan jawaban: SS/Sangat Setuju (skor 5), S/Setuju (skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4), RR/Ragu-ragu (skor 3), TS/Tidak Setuju (skor 2), dan STS/Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Tabel 2.10
Hasil Angket Pembentukan Karakter Islami

Pertanyaan Variabel Y	SS		S		RR		TS		STS		*Mean*
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	39	19,6	103	51,8	48	24,1	8	4,0	1	0,5	3,86
2	57	28,6	78	39,2	54	27,1	9	4,5	1	0,5	3,91
3	71	35,7	80	40,2	37	18,6	10	5,0	1	0,5	4,06
4	52	26,1	85	42,7	50	25,1	10	5,0	2	1,0	3,88
5	57	28,6	67	33,7	66	33,2	7	3,5	2	1,0	3,85
6	36	18,1	51	25,6	75	37,7	32	16,1	5	2,5	3,41
7	33	16,6	98	49,2	49	24,6	14	7,0	5	25	3,70
8	126	63,3	63	31,7	8	4,0	2	1,0	-	-	4,57
9	46	23,1	80	40,2	54	27,1	3	1,5	16	8,0	3,69
10	43	21,6	85	42,7	63	31,7	8	4,0	-	-	3,82
11	42	21,1	79	39,7	72	36,2	5	2,5	1	0,5	3,78
12	149	74,9	32	16,1	10	5,0	7	3,5	1	0,5	4,61
13	162	81,4	27	13,6	3	1,5	-	-	7	3,5	4,69
14	79	39,7	70	35,2	43	21,6	6	3,0	1	0,5	4,11
Rata-rata Pembentukan Karakter Islami											**4,00**

Berdasarkan pada angket mengenai pembentukan karakter Islami, yang telah dibagikan kepada responden kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, didapatkan hasil bahwa para responden banyak yang menjawab angket dengan jawaban SS (Sangat Setuju) atau S (Setuju), dan sedikit sekali yang menjawab STS (Sangat Tidak Setuju). Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengindikasikan bahwa para responden diindikasikan mempunyai jiwa karakter Islami.

Format madrasah yang berdasarkan Islam, seperti yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 mengharapkan madrasah akan mampu membentuk siswa-siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan umum, tetapi membentuk manusia yang mempunyai karakter Islami. Karakter Islami siswa dapat diartikan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang melekat pada siswa.

Dalam konsep Islam, karakter itu tidak langsung terbentuk. Pembentukan karakter mengalami proses perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan. Pembentukan karakter Islami adalah pembentukan sifat yang tertanam atau menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan yang bersumber dari Al-Qur'an.

Menurut Bapak Djazuli pada saat diwawancarai mengenai peranan guru dalam pembentukan karakter Islami, yaitu:

> *Guru berhak mengawasi, memberi contoh, menegur, mencarikan jalan keluar, sehingga siswa lama-kelamaan akan membentuk karakter sesuai ajaran Islam. Siswa adalah manusia, jika memang manusia ada yang berakhlaq baik dan ada yang berakhlaq buruk. Apabila menghadapi siswa yang tidak berkarakter Islam, maka perlu ada upaya untuk mengatasinya denga diserahkan kepada guru BP. Hal itu saja tidak cukup, tetapi perlu juga dibarengi dengan doa.*

Sedangkan, menurut Bapak Marzuki mengenai peranan guru, menjelaskan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap guru mempunyai style atau karakter yang berbeda-beda, walaupun mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk karakter siswa yang Islami. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 sangat sensitif. Setiap anak mempunyai kekuatan untuk membentuk perubahan sikap menjadi lebih baik, tergantung dari adanya contoh yang diberikan guru dan lingungan sekitarnya.

Hasil wawancara dari kedua guru tersebut mengindikasikan bahwa guru mempunyai peran serta dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa. Guru wajib memberikan contoh kepada siswa, yang sesuai dengan karakter Islami. Karakter Islami yang diharapkan terbentuk yaitu meliputi: berani berkata benar, ikhlas, ramah, peduli, dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama. Menurut Kepala Sekolah Bapak Sja'roni, mengatakan bahwa[88] :

Sekolah mempunyai kurikulum yang mengajarkan pembentukan karakter Islami siswa. Adanya kegiatan sholat berjamaah di masjid sekolah juga merupakan upaya pembentukan karakter Islami berdasarkan rukun Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membentuk karakter Islami di lingkungan sekolah merupakan aspek mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai religius Islami. Proses pendidikan di lingkungan madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 akan berperan serta dalam membangun masa depan bangsa untuk menjadi *rahmatan lil'alamin.*

---

[88] Hasil Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 pada 16 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengaruh Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat terhadap Pembentukan Karakter Islami

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat, terdapat hubungan dengan pembentukan karakter Islami. Kesadaran pibadi elemen-elemen yang terkait, merupakan faktor pendukung bagi terciptanya lingkungan sehat. Indikator adanya karakter Islami dalam menciptakan lingkungan sehat meliputi: berani berkata benar, ikhlas, ramah, peduli, dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Indikator tersebut adalah syarat untuk menunjukkan bahwa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, khususnya para siswa, peduli dengan adanya lingkungan sehat.

Menurut Bapak Marzuki mengatakan bahwa:

> *Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, khususnya para siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Tindakan tersebut, seperti: minum/membawa botol minuman keras, merokok, pacaran di sekolah, mengambil uang teman, ataupun tidak jamaah sholat dhuhur. Perlu peran serta kepedulian keluarga untuk menghindarkan hal-hal tersebut dari siswa. Apabila ada siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang dilarang agama tersebut, maka pihak sekolah akan memberikan solusinya.*

Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 mempunyai pogram-program serta ekstrakulikuler siswa yang berkaitan dalam upaya menciptakan lingkungan sehat. Program-program sekolah tersebut, meliputi: kegiatan kerja bakti, membuat taman sekolah, kegiatan jalan sehat, maupun olahraga yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk raga yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam program-program madrasah tersebut, Bapak Sja'roni, M,Pd.I selaku kepala madrasah, mengungkapkan gagasan tentang program ke depan madrasah, yaitu:

> *Madrasah mempunyai mempunyai misi ke depan untuk menargetkan sekolah dalam membentuk sekolah adiwiyata. Sesuai dengan program dari Dinas Tata Ruang dan Kebersihan Kota.*

Hubungan keterkaitan menciptakan lingkungan sehat dan pembentukan karakteristik Islami yang diharapkan kedepannya, akan mampu membuat lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman untuk proses kegiatan belajar-mengajar.

C. Analisa Data

Hasil pengujian data didapat dari analisa data yang diolah secara statitik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa Korelasi *Product Moment*

Analisa korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas yang menunjukkan besaran upaya menciptakan lingkungan sehat, dan variabel Y sebagai variabel terikat yang menunjukkan karakteristik Islami siswa. Perolehan hubungan variabel tersebut dapat diketahui ketergantungannya yang ditimbulkan dengan rumus :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}\ \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

r = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

n = *Number of case*

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

Tabel 2.11
Nilai Mean Dari Hasil Kuesioner Variabel X dan Variabel Y

No Resp	X	Y	XY	X^2	Y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	4,00	3,57	14,29	16,00	12,76
2	4,23	3,71	15,70	17,87	13,80
3	4,50	3,86	17,36	20,25	14,88
4	4,27	4,36	18,62	18,26	18,98
5	4,59	4,57	20,99	21,08	20,90
6	4,55	4,43	20,13	20,66	19,61
7	4,41	3,86	17,01	19,44	14,88
8	5,00	4,71	23,57	25,00	22,22
9	4,82	4,93	23,75	23,21	24,29
10	4,27	3,07	13,12	18,26	9,43
11	4,77	4,71	22,50	22,78	22,22
12	4,59	3,57	16,40	21,08	12,76
13	4,45	4,00	17,82	19,84	16,00
14	3,95	3,43	13,56	15,64	11,76
15	4,77	4,14	19,77	22,78	17,16
16	4,55	4,21	19,16	20,66	17,76
17	4,45	3,79	16,86	19,84	14,33
18	4,91	4,57	22,44	24,10	20,90
19	4,86	4,86	23,62	23,65	23,59
20	4,05	4,00	16,18	16,37	16,00
21	4,95	3,71	18,40	24,55	13,80
22	4,73	4,21	19,92	22,35	17,76
23	4,95	3,93	19,46	24,55	15,43
24	4,36	3,36	14,65	19,04	11,27
25	4,45	4,00	17,82	19,84	16,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	4,45	3,86	17,18	19,84	14,88
27	4,59	3,57	16,40	21,08	12,76
28	4,77	4,00	19,09	22,78	16,00
29	3,95	4,14	16,38	15,64	17,16
30	4,27	4,00	17,09	18,26	16,00
31	4,55	4,07	18,51	20,66	16,58
32	4,27	3,79	16,18	18,26	14,33
33	4,77	4,21	20,11	22,78	17,76
34	4,50	4,14	18,64	20,25	17,16
35	4,77	4,07	19,43	22,78	16,58
36	4,41	4,00	17,64	19,44	16,00
37	4,64	4,50	20,86	21,50	20,25
38	3,77	3,57	13,47	14,23	12,76
39	4,50	4,21	18,96	20,25	17,76
40	4,18	4,14	17,32	17,49	17,16
41	4,64	3,64	16,89	21,50	13,27
42	3,09	3,50	10,82	9,55	12,25
43	4,50	2,36	10,61	20,25	5,56
44	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
45	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
46	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
47	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
48	4,09	4,36	17,82	16,74	18,98
19	4,59	4,00	18,36	21,08	16,00
50	4,32	4,00	17,27	18,65	16,00
51	4,18	3,64	15,23	17,49	13,27
52	4,36	3,64	15,90	19,04	13,27
53	4,82	4,71	22,71	23,21	22,22
54	4,82	4,71	22,71	23,21	22,22
55	3,86	3,14	12,14	14,93	9,88
56	4,27	4,36	18,62	18,26	18,98
57	5,00	4,43	22,14	25,00	19,61
58	4,68	4,57	21,40	21,92	20,90
59	4,68	3,43	16,05	21,92	11,76
60	4,45	2,86	12,73	19,84	8,16
61	4,55	2,86	12,99	20,66	8,16
62	3,86	3,14	12,14	14,93	9,88
63	4,27	4,36	18,62	18,26	18,98
64	4,55	3,00	13,64	20,66	9,00
65	4,55	2,00	9,09	20,66	4,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
66	4,50	2,43	10,93	20,25	5,90
67	4,00	4,43	17,71	16,00	19,61
68	4,77	5,00	23,86	22,78	25,00
69	3,41	3,64	12,42	11,62	13,27
70	4,50	4,71	21,21	20,25	22,22
71	3,95	3,36	13,28	15,64	11,27
72	4,68	4,21	19,73	21,92	17,76
73	4,64	4,36	20,20	21,50	18,98
74	4,73	4,79	22,62	22,35	22,90
75	4,41	3,36	14,80	19,44	11,27
76	4,18	3,71	15,53	17,49	13,80
77	4,00	3,64	14,57	16,00	13,27
78	4,64	4,00	18,55	21,50	16,00
79	4,55	4,21	19,16	20,66	17,76
80	4,00	4,21	16,86	16,00	17,76
81	4,05	4,50	18,20	16,37	20,25
82	4,91	4,36	21,39	24,10	18,98
83	4,77	4,43	21,14	22,78	19,61
84	4,09	3,57	14,61	16,74	12,76
85	4,23	3,71	15,70	17,87	13,80
86	4,91	4,07	19,99	24,10	16,58
87	4,50	4,00	18,00	20,25	16,00
88	4,23	4,00	16,91	17,87	16,00
89	4,64	3,64	16,89	21,50	13,27
90	4,95	4,07	20,17	24,55	16,58
91	4,64	3,29	15,23	21,50	10,80
92	4,23	4,14	17,51	17,87	17,16
93	4,73	4,93	23,30	22,35	24,29
94	4,45	3,71	16,55	19,84	13,80
95	3,59	3,64	13,08	12,89	13,27
96	3,95	3,93	15,54	15,64	15,43
97	4,68	4,79	22,41	21,92	22,90
98	4,77	4,43	21,14	22,78	19,61
99	4,64	3,79	17,55	21,50	14,33
100	4,36	3,57	15,58	19,04	12,76
101	4,45	4,07	18,14	19,84	16,58
102	4,64	3,64	16,89	21,50	13,27
103	4,64	3,50	16,23	21,50	12,25
104	4,64	4,43	20,53	21,50	19,61
105	4,59	4,36	20,00	21,08	18,98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
106	4,14	2,71	11,23	17,11	7,37
107	4,68	3,57	16,72	21,92	12,76
108	4,18	3,93	16,43	17,49	15,43
109	4,18	4,14	17,32	17,49	17,16
110	4,00	3,71	14,86	16,00	13,80
111	4,77	4,36	20,80	22,78	18,98
112	4,68	4,29	20,06	21,92	18,37
113	3,86	3,64	14,07	14,93	13,27
114	4,55	3,79	17,21	20,66	14,33
115	4,86	4,29	20,84	23,65	18,37
116	4,27	4,29	18,31	18,26	18,37
117	4,27	4,36	18,62	18,26	18,98
118	3,95	3,86	15,25	15,64	14,88
119	4,50	3,71	16,71	20,25	13,80
120	4,91	4,21	20,69	24,10	17,76
121	4,64	4,07	18,88	21,50	16,58
122	4,73	3,79	17,90	22,35	14,33
123	4,77	4,29	20,45	22,78	18,37
124	4,77	4,21	20,11	22,78	17,76
125	4,73	4,21	19,92	22,35	17,76
126	3,82	3,71	14,18	14,58	13,80
127	4,00	3,29	13,14	16,00	10,80
128	4,77	4,43	21,14	22,78	19,61
129	4,23	3,50	14,80	17,87	12,25
130	4,77	4,00	19,09	22,78	16,00
131	4,50	4,14	18,64	20,25	17,16
132	4,27	4,36	18,62	18,26	18,98
133	4,77	3,86	18,41	22,78	14,88
134	3,95	4,21	16,67	15,64	17,76
135	4,14	4,07	16,84	17,11	16,58
136	4,36	3,57	15,58	19,04	12,76
137	4,27	3,57	15,26	18,26	12,76
138	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
139	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
140	4,68	4,93	23,07	21,92	24,29
141	4,36	4,21	18,39	19,04	17,76
142	4,32	4,14	17,89	18,65	17,16
143	4,82	4,29	20,65	23,21	18,37
144	4,50	2,36	10,61	20,25	5,56
145	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
146	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
147	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
148	5,00	5,00	25,00	25,00	25,00
149	4,09	4,36	17,82	16,74	18,98
150	4,59	4,00	18,36	21,08	16,00
151	4,32	4,00	17,27	18,65	16,00
152	4,18	3,64	15,23	17,49	13,27
153	4,36	3,64	15,90	19,04	13,27
154	4,82	4,71	22,71	23,21	22,22
155	4,82	4,71	22,71	23,21	22,22
156	3,86	3,14	12,14	14,93	9,88
157	4,27	4,36	18,62	18,26	18,98
158	5,00	4,43	22,14	25,00	19,61
159	4,68	4,57	21,40	21,92	20,90
160	4,68	3,43	16,05	21,92	11,76
161	4,45	2,86	12,73	19,84	8,16
162	4,55	2,93	13,31	20,66	8,58
163	4,55	3,00	13,64	20,66	9,00
164	4,55	2,00	9,09	20,66	4,00
165	4,50	2,43	10,93	20,25	5,90
166	4,00	4,43	17,71	16,00	19,61
167	4,77	5,00	23,86	22,78	25,00
168	3,41	3,64	12,42	11,62	13,27
169	4,50	4,71	21,21	20,25	22,22
170	3,95	3,36	13,28	15,64	11,27
171	4,68	4,21	19,73	21,92	17,76
172	4,64	4,36	20,20	21,50	18,98
173	4,73	4,79	22,62	22,35	22,90
174	4,41	3,36	14,80	19,44	11,27
175	4,18	3,71	15,53	17,49	13,80
176	4,00	3,64	14,57	16,00	13,27
177	4,64	4,00	18,55	21,50	16,00
178	4,55	4,21	19,16	20,66	17,76
179	4,00	4,21	16,86	16,00	17,76
180	4,09	4,50	18,41	16,74	20,25
181	4,91	4,36	21,39	24,10	18,98
182	3,50	4,14	14,50	12,25	17,16
183	4,64	4,14	19,21	21,50	17,16
184	5,00	4,93	24,64	25,00	24,29
185	4,59	4,14	19,02	21,08	17,16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
186	4,64	4,36	20,20	21,50	18,98
187	4,64	4,14	19,21	21,50	17,16
188	4,36	4,21	18,39	19,04	17,76
189	4,32	3,14	13,57	18,65	9,88
190	4,64	3,86	17,88	21,50	14,88
191	4,36	3,86	16,83	19,04	14,88
192	4,09	3,64	14,90	16,74	13,27
193	4,86	4,29	20,84	23,65	18,37
194	4,05	3,79	15,31	16,37	14,33
195	4,18	2,29	9,56	17,49	5,22
196	5,00	3,21	16,07	25,00	10,33
197	4,86	3,79	18,41	23,65	14,33
198	4,86	4,79	23,28	23,65	22,90
199	4,86	4,50	21,89	23,65	20,25
Mean	4,47	4,00	17,88	20,02	15,97
Σ	890,41	795,21	3575,84	4009,63	3251,71

Dari data *mean* hasil kuesioner diatas kemudian dimasukkan pada rumus *product moment* :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}\ \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{199(357,5) - (890,4)(795,2)}{\sqrt{199(4.009,6) - (890,4)^2}\ \sqrt{199(3.251,7) - (795,2)^2}}$$

$$r = \frac{711.592,3 - 708.066,0}{\sqrt{797.917,2 - 792.828}\ \sqrt{647.090,1 - 632.365,8}}$$

$$r = \frac{3.526,3}{\sqrt{5.0889}\ \sqrt{14.724,4}}$$

$$r = \frac{3.526,3}{(71,3)(121,3)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r = \frac{3.526,3}{8.656,2}$$

$r = 0,407$

Pada uji korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara upaya menciptakan lingkungan sehat dan karakteristik Islami. Hal tersebut bisa dijelaskan bahwa upaya menciptakan lingkungan sehat yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, mendapat respon positif dan peran aktif dari para siswa dari perwujudan sikap karakteristik Islami.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,407 menunjukkan korelasi yang sedang antara upaya menciptakan lingkungan sehat dengan karakteristik Islami siswa. Hasil nilai korelasi berada pada kisaran 0,40 – 0,599.

2. Analisa Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh perubahan nilai variabel *dependent* bila nilai variabel *independent* dinaikkan atau diturunkan nilainya. Perolehan pengaruh regresi linier sederhana diperoleh dengan rumus:

$Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Pembentukan karakter Islami

X = Upaya menciptakan lingkungan sehat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{199(357,5) - (890,4)(795,20}{199(4.009,6) - (890,4)^2}$$

$$b = \frac{711.592,3 - 708.066,0}{797.917,2 - 792,828}$$

$b = 0,693$

Selanjutnya nilai a (konstanta) bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} - b\frac{\Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{\Sigma 795,2}{199} - 0,693\left(\frac{890,4}{199}\right)$$

$a = 3,996 - 0,693\ (4,474)$

$a = 3,996 - 3,101 = 0,896$

$Y = 0,896 + 0,693\ X$

Model tersebut bisa dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, variabel pembentukan karakter Islami selaku variabel *dependent* yang diwakili oleh (Y), memiliki hubungan positif dengan variabel upaya menciptakan lingkungan sehat selaku variabel *independent* yang diwakili dengan (X). Setiap kenaikan satu satuan upaya menciptakan lingkungan sehat, memberikan kenaikan sebesar 0,693 satuan terhadap pembentukan karakter Islami. Tanpa adanya upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan lingkungan sehat, karakter Islami siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 telah ada, yaitu positif 0,896.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap varibel terikat yang diteliti. Pembuktian hipotesis dengan menggunakan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$ (Sugiyono, 2002, p.214).[89]

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi "r"

n = Jumlah sampel

Dari data diatas kemudian dimasukkan pada rumus t_{hitung}:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}407\sqrt{199-2}}{\sqrt{1-(0{,}407^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}407\sqrt{197}}{\sqrt{1-(0{,}166)}}$$

[89]Sugiyono. (2002). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t_{hitung} = \frac{0{,}407x14{,}036}{\sqrt{0{,}834}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5{,}718}{0{,}913}$$

$$t_{hitung} = 6{,}261$$

Ketentuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Ho diterima, dan H_i ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Ho ditolak, dan H_i diterima.

Berdasarkan hasil analisa Uji t, dapat diketahui hasil koefisien t_{hitung} 6,261 > t_{tabel} 1,645. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Hi yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel upaya menciptakan lingkungan sehat dengan pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis yang ada dalam penelitian dapat diterima. Artinya, ada pengaruh yang besar antara lingkungan yang sehat dengan pembentukan karakter Islami siswa.

Berpengaruhnya upaya menciptakan lingkungan sehat dikarenakan banyak para siswa yang memilih angket sangat setuju. Dukungan para siswa tersebut akan menjadikan upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan sehat mendapat respon positif dari para siswa. Lingkungan sehat juga membuat diri siswa sehat. Kesadaran siswa akan pentingnya diri yang sehat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan lingkungan sehat, merupakan wujud sikap pembentukan karakteristik Islami, yaitu peduli terhadap lingkungan sekolah.

E. Pembahasan

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk menciptakan kesehatan sekolah, dan merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, peserta didik dapat diajarkan tentang perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya.[90] Selain itu, usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan berpotensi sebagai tempat untuk menciptakan lingkungan sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat dan karaktristik Islami siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3. Dari hasil angket menunjukkan bahwa banyak siswa yang memilih jawaban SS (Sangat Setuju) atau S (Setuju), dan sedikit sekali yang menjawab STS (Sangat Tidak Setuju), pada menciptakan lingkungan sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak para siswa yang merespon positif dengan adanya program menciptakan lingkungan sekolah sehat. Respon positif tersebut memberikan dampak bahwa para siswa mendukung program tersebut. Dukungan

[90]Slamet. 1994:80. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grasindo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan berdampak pada sikap para siswa yang menaati aturan tersebut. Menaati peraturan juga salah satu aspek dalam indikator karakter Islami.

Menurut Proshansky, et., al, karakter orang-orang akan secara aktif membentuk lingkungan mereka, maka pada waktu yang sama lingkungan juga akan menunjang aktivitas mereka.[91]

Karakter yang muncul merupakan dasar dari moral yang benar. Melatih seorang anak dengan rasa disiplin yang diterapkan. Disiplin merupakan dasar untuk mengelola dan mengatur dirinya sendiri. Apabila setiap pribadi sudah mampu membentuk mengelola dan mengatur dirinya sendiri, maka dengan sendirinya dapat membentuk manajemen diri untuk disiplin menaati peraturan yang ada. Aturan yang diciptakan oleh pihak madrasah mengarah pada terciptanya karakter Islami untuk mampu menjalani hidup sehat. Dalam Islam, diarahkan untuk berperilaku dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. *Annadlofatu minal iman* (kebersihan adalah sebagian dari iman).

Penyediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan manajemen pengelolaan sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sehat. Sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 berupa tersedianya tempat sampah, kantin bersih, saluran pembuangan air, taman sekolah, dan berbagai kegiatan lain yang mendukung. Adanya program-program sekolah

---

[91]Proshansky, et.al. 1974:79. *An introduction to environmental psychology*. New York: Holt Rinehartand Wiston.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang termuat dalam muatan lokal pengembangan pertanian untuk kelas XI dan XII, menjadikan para siswa mengerti dan menyayangi dengan lingkungan hidup.

Dari perwujudan pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana, maka para siswa ke depannya akan tersadar bahwa adanya sarana tersebut juga untuk kepentingan dirinya. Kesadaran diri adalah keadaan dimana diri dapat memahami diri sendiri dengan sebaik-baiknya, sadar mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri yang ada dalam diri masing-masing orang. Orang diindikasikan mempunyai kesadaran diri, jika orang tersebut mampu untuk memahami emosi dan *mood* yang sedang dirasakan.[92]

Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 menyiapkan program-program khusus yang memang telah disiapkan untuk siswa dalam mengembangkan diri yang terkait dengan lingkungan sehat. Program-program tersebut tercakup dalam program Gerdu Seberang (Gerakan Terpadu Bersih dan Rindang). Program yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan rindang. Sesuai dengan gelar jawara sebagai *School Green and Clean Competition*, Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 merealisasikan visinya, yaitu INDAH melalui program ini, salah satunya melalui Gerdu Seberang. Di sini para warga Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 diwajibkan untuk selalu menjaga kerapian, keindahan dan kebersihan lingkungan. Mulai dari guru, murid dan karyawan, ikut serta untuk menciptakan lingkungan bersih dan rindang. Bahkan, madrasah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kerja bakti guna membersihkan lingkungan madrasah sebanyak dua

[92]Mendatu, Achmanto. 2007, *Kesadaran Diri*. Diakses dari http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/kesadaran-diri.html, tanggal 30 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali dalam sebulan, serta lomba kebersihan kelas tiap tengah semester dan milad Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3.

Program lainnya yang dicanangkan pihak sekolah, yaitu Program Adi Wiyata, yang sesuai dengan program dari Dinas Tata Ruang dan Kebersihan Kota. Program Adi Wiyata memuat tentang kebijakan sekolah dalam peduli dan berbudaya lingkungan kebijakan tersebut dengan memasukkan pengembangan kurikulum pembelajaran lingkungan hidup, yaitu pada mata pelajaran keolahragaan, hadist, biologi, ketrampilan, pertanian, kimia, dan geografi.

Kebijakan tersebut diterapkan agar siswa-siswi terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka. Jika strategi ini terus diterapkan, ke depannya siswa-siswi akan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Bukan hanya untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan madrasah, namun program ini juga berorientasi untuk membangun pribadi siswa-siswi yang tidak hanya berilmu dan beriman, namun juga pribadi yang mencintai lingkungan sekitarnya.

Program-program yang telah diadakan sekolah tersebut, efektif mampu mempengaruhi siswa dalam kesadaran pentingnya menciptakan lingkungan sehat dan merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter. Terciptanya lingkungan sehat mendukung tumbuh kembang anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak dapat menjadi SDM yang berkualitas bagi nusa bangsa dan agama Islam, sebagai perwujudan karakter Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dan berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan memperhatikan pada fokus penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 bisa dikategorikan telah dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan dari rata-rata penilaian siswa terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menciptakan lingkungan sekolah sehat, yaitu sebesar 4,47. Hal tersebut didukung oleh paparan Kepala madrasah, yaitu memaparkan adanya fasilitas sekolah seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, dan fasilitas pendukung lainnya merupakan bentuk upaya sekolah dalam mendukung upaya menciptakan lingkungan sekolah sehat. Meskipun demikian, ketersediaan peralatan kesehatan di UKS yang memadai mendapatkan penilaian terendah dibandingkan dengan indikator menciptakan lingkungan sehat yang lain, yaitu 4,05, sehingga masih diperlukan evaluasi lanjutan agar indikator ini juga dipersepsi setara dengan indikator yang lain oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bahwa pembentukan karakter Islami siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 bisa dikategorikan terbentuk dengan baik, yang ditunjukkan dari respon siswa terhadap indikator karakter Islami yang melekat dalam diri masing-masing siswa, dimana respon yang diberikan rata-rata dalam skala 4,00. Artinya, rata-rata karakter siswa adalah berani berkata benar, ikhlas, ramah, peduli, dan tidak melakukan perbuatan dilarang agama. Hal ini juga didukung dari hasil pengamatan peneliti, dimana saat itu ketika adzan dzuhur berkumandang para siswa langsung menuju ke masjid untuk menunaikan sholat dzuhur dengan berjamaah. Namun demikian, terdapat penilaian paling rendah yang melekat dalam karakter siswa yang berkaitan dengan karakter peduli, yaitu pada sub indikator kebersediaan membantu teman yang tugas piket meskipun bukan jadwal bagi siswa, dengan rata-rata penilaian sebesar 3,41. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan karakter peduli adalah dalam kategori cukup baik, sehingga masih perlu dilakukan evaluasi terhadap upaya pembentukan karakter peduli bagi para siswa.
3. Pada uji korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang **sedang** antara upaya menciptakan lingkungan sehat dan karakteristik Islami. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan oleh upaya menciptakan lingkungan sehat dengan pembentukan karakter Islami dalam diri siswa. Hal ini ditunjukkan dari model regresi yang dihasilkan yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = 0,896 + 0,693 X, artinya semakin baik upaya menciptakan lingkungan sehat, maka semakin kuat pula karakter Islami akan melekat dalam diri siswa. Pengaruh ini signifikan, karena dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil koefisien t_{hitung} 6,261 > t_{tabel} 1,645, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_i (ada pengaruh yang besar antara lingkungan yang sehat dengan pembentukan karakter Islami siswa) diterima kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3, hendaknya memberikan kesempatan bagi para siswa dan guru untuk menyelenggarakan aktivitas yang melibatkan pihak internal madrasah dan pihak eksternal (wali murid, organisasi kemasyarakatan, dan pemerintah) untuk bekerja sama dan melakukan aktivitas bersama yang saling mendukung, agar tercipta hubungan harmonis antara pihak sekolah dengan pihak lain. Hal ini berguna untuk menumbuhkan kepedulian siswa kepada orang lain, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa masih perlu ditingkatkan.

   Berkaitan dengan peningkatan ketersediaan peralatan UKS di madrasah, maka hendaknya kepala madrasah melakukan program evaluasi dan inventarisasi perlengkapan UKS, serta mengatur penjadwalan untuk merapikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara perlengkapan yang ada, serta menambah jumlah peralatan yang disediakan.

2. Bagi para guru, hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar, karena menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian siswa masih kurang. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif, yang menitikberatkan pada *student centered learning.* Implementasi pembelajaran kooperatif ini akan mendukung penciptaan lingkungan pembelajaran yang sehat, dimana para siswa akan lebih mandiri dan mampu bekerja sama dengan teman lain.
3. Bagi para siswa, hendaknya belajar memelihara perlengkapan UKS yang ada dengan menaati prosedur dan pedoman, serta aturan tata tertib yang disusun oleh sekolah. Selain itu, hendaknya siswa secara kreatif berani mengemukakan pendapat terkait dengan program pembelajaran di kelas maupun di luar kelas untuk membangun kebersamaan dengan teman-teman yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali,M. Syamsi. 2007. *Dai Muda di New York City*. Jakarta: GemaInsani Press.

Anies. 2006. *Manajemen Berbasis Lingkungan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Budiman, Chandra. 2009. *Ilmu Kedokteran dan Pencegahan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Bungin,Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Efendi, F. Dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Handoyo, Eko et al., 2010.*Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Lingkungan*. Semarang :Widya Karya.

Hidayat, K dan Putut Widjanarko. 2008. *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Mizan.

Imdadun,Rahmat. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.

Isjoni. 2006. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grassindo.

Margono. 1994. *Metodologi Penelitian Pedidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mendatu, Achmanto. 2007. *Kesadaran Diri*. Diakses dari http://smartpsikologi.blogspot.com tanggal 30 Desember 2011.

Naajiyah, Kholda. 2009. Solusi Islam Menghentikan Laju HIV/AIDS, 2. Diakses dari http://hizbut-tahrir.or.id.

Nasrul, Effendy. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paryadi, Sugeng. 2008. *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah*. Cianjur: Dirjen Pertanian Cianjur.

Pessireron,Marcus, F. 2010. *Pendidikan Karakter Membentuk Peradaban Bangsa*. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional.

Proshansky, et.al. 1974. *An introduction to environmental psychology*. New York: Holt Rinehartand Wiston.

Rahman, Afzalur. 2007. *Ensiklopediana Ilmu Dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*. Bandung: PT. MizanPustaka.

Rianto, Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Shinta, S. *Journal Provitae*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

Silalahi,G. A. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media.

Slamet. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta:Grasindo.

Soedarsono, Soemarno. 2006. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Yayasan Jati Diri Bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudijono, Anas. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Suparyanto. 2009. *Paradigma SehatMenuju Indonesia Sehat 2010*. 29 November 2009 diakses dari http://dr-suparyanto.blogspot.com.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suwati. 2008. *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.

Syaharududin, Anita. 2010. *Pendidikan Karakter*. Diakses dari http://insistnet.com/index. pendidikan-karakter-apalagi:pendidikan Islam.

Taufiq dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.

Tim Pengembang Kurikulum PLH. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Wacana Adhitya.

Waruwu, Fidelise. 2010. *Membangun Budaya Berbasis Nilai*. Yogyakarta:Kanisius.

Yusmansyah, Taofik. 2008. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Zuhri, Saifuddin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Unida Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id